

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, INOVASI
FINTECH, DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP PENGGUNAAN *E-WALLET*
(Survey Pada Masyarakat Surabaya)**

SKRIPSI

Oleh
Nisha Nor Rahmawati
NIM: G94219172



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya, Nisha Nor Rahmawati , G94219172, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 18 Juli 2023



Nisha Nor Rahmawati
NIM. G94219172

Surabaya, 31 Mei 2023

Skripsi telah selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping strokes that form a unique and somewhat abstract representation of the name Lilik Rahmawati.

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, INOVASI
***FINTECH*, DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH**
TERHADAP PENGGUNAAN *E-WALLET*
(Survey Pada Masyarakat Surabaya)

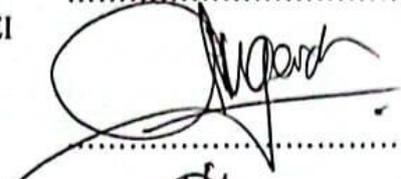
Oleh
Nisha Nor Rahmawati
NIM: G94219172

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I
NIP. 198106062009012008
(Penguji 1)
2. Dr. Mugiyati, MEI
NIP. 19702261997032001
(Penguji 2)
3. Rianto Anugerah Wicaksono, S.T., M.SEI
NIP. 198508222019031011
(Penguji 3)
4. Riska Agustin, M.SM
NIP. 199308172020122024
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 12 Juni 2023



Dekan
Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisha Nor Rahmawati
NIM : G94219172
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : g94219172@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, INOVASI FINTECH, DAN INKLUSI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN E-WALLET (SURVEY PADA MASYARAKAT
SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

(Nisha Nor Rahmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi digital menciptakan berbagai macam aplikasi atau platform yang memudahkan masyarakat dalam transaksi dan penggunaan jasa keuangan lainnya. Pemahaman masyarakat menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan berbagai macam teknologi finansial. Sehingga dengan pemahaman, pemanfaatan, dan kemudahan yang baik dapat melihat tingkat inklusi keuangan syariah yang ada di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, inovasi *fintech*, dan inklusi keuangan syariah terhadap penggunaan *e-wallet* yang dilakukan pada masyarakat Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat teknis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan SPSS versi 29 maka diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan syariah, inovasi *fintech*, dan inklusi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *e-wallet*. Serta melihat adanya pengaruh dari literasi keuangan syariah, inovasi *fintech*, dan inklusi keuangan syariah secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan *e-wallet* pada masyarakat Surabaya. Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui *Adjusted R²* sebesar 0,596 atau 59,6%. Hal ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh sebesar 59,6% terhadap variabel dependen.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa masyarakat Surabaya memahami dan mengenal terkait literasi keuangan dan berbagai produk digitalisasi keuangan namun dalam segi prakteknya masyarakat masih belum bisa mempraktekkan secara syariah.

Kata kunci: literasi keuangan syariah; inovasi *fintech*; inklusi keuangan syariah; penggunaan *e-wallet*

ABSTRACT

The development of digital technology creates various kinds of applications or platforms that make it easier for people to make transactions and use other financial services. Community understanding is one of the factors that will influence society in using various kinds of financial technology. So that with good understanding, utilization, and convenience, you can see the level of Islamic financial inclusion in society.

This study aims to examine the effect of Islamic financial literacy, fintech innovation, and Islamic financial inclusion on the use of e-wallets by the people of Surabaya. This study uses a quantitative approach with the technical tool used is multiple linear regression. The data used in this study is primary data obtained from the results of filling out the questionnaire.

Based on the results of data analysis using SPSS version 29, the results obtained are that the variables of Islamic financial literacy, fintech innovation, and Islamic financial inclusion have a partial effect on the use of e-wallets. As well as seeing the influence of Islamic financial literacy, fintech innovation, and Islamic financial inclusion simultaneously influencing the use of e-wallets in the people of Surabaya. The results of the test for the coefficient of determination show that Adjusted R^2 is 0.596 or 59.6%. This states that the independent variables have an effect of 59.6% on the dependent variable.

The conclusion of this study is that the people of Surabaya understand and are familiar with financial literacy and various financial digitization products, but in practice, the community is still unable to practice sharia.

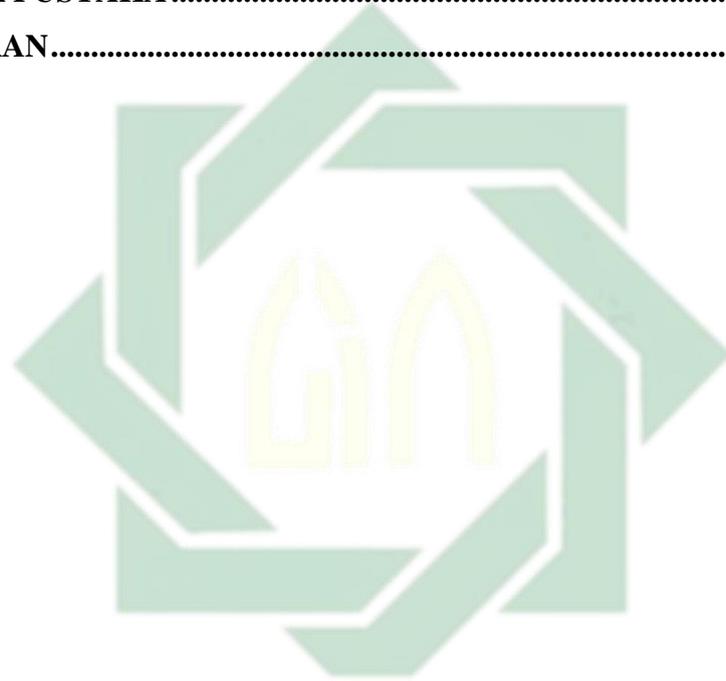
Keywords: Islamic financial literacy; fintech innovation; sharia financial inclusion; use of e-wallets.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN	ii
DECLARATION	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iiiv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Pelaku Terencana)	15
2.1.2 Technology Acceptance Model.....	16
2.1.3 Literasi Keuangan	17
2.1.4 Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah.....	19
2.1.5 Inovasi	23
2.1.6 <i>Financial Technology (FinTech)</i>	27
2.1.7 <i>Financial Technology (FinTech) Syariah</i>	29
2.1.8 <i>E-wallet</i>	31
2.2 Kajian Literatur Terdahulu	34

2.3	Hipotesis Penelitian	39
2.4	Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
3.3	Populasi dan Sampel.....	43
3.4	Variabel Penelitian	44
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
3.6	Jenis dan Sumber Data	50
3.7	Teknik Pengumpulan Data	51
3.8	Teknik Analisis Data	51
3.8.1	Uji Deskriptif	52
3.8.2	Uji Kualitas Data.....	52
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.8.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.1.1	Gambaran Umum Kota Surabaya	59
4.1.2	Karakteristik Responden.....	60
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
4.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	61
4.1.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	61
4.1.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	63
4.1.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan E-wallet	64
4.2	Hasil Persentase Jawaban Responden	65
4.2.1	Jawaban Pernyataan Variabel X ₁ (Literasi Keuangan Syariah).....	65
4.2.2	Jawaban Pernyataan Variabel X ₂ (Inovasi <i>Fintech</i>).....	66
4.2.3	Jawaban Pernyataan Variabel Y (Inklusi Keuangan Syariah)	66
4.2.4	Jawaban Pernyataan Variabel X ₃ (Penggunaan <i>E-wallet</i>).....	67
4.3	Uji Kualitas Data	68
4.4	Uji Asumsi Klasik	72
4.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	74
4.6	Uji Hipotesis.....	76

4.7	Pembahasan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		88
5.1	Simpulan.....	88
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		96



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

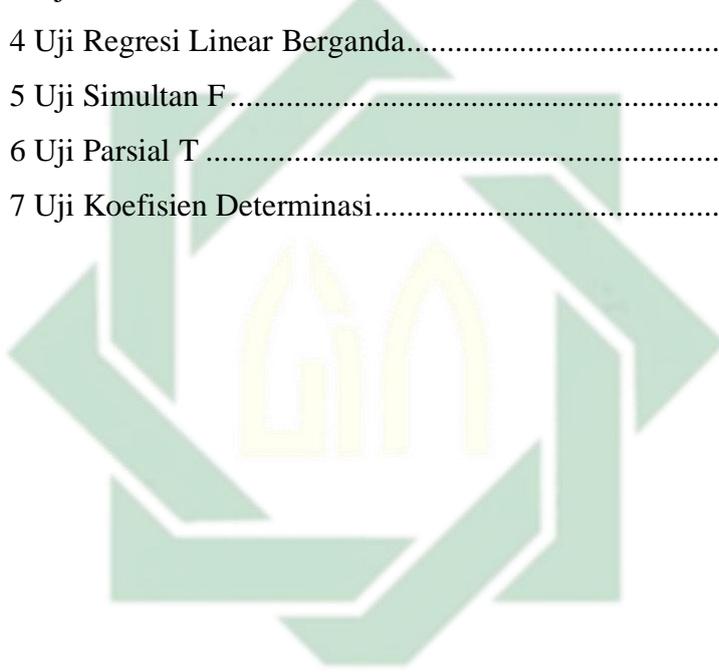
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Indeks Literasi dan inklusi Keuangan	3
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	48
Tabel 3. 2 Skala <i>Likert</i>	50
Tabel 4. 1 Kriteria Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4. 2 Kriteria Berdasarkan Usia	61
Tabel 4. 3 Kriteria Berdasarkan Pekerjaan.....	62
Tabel 4. 4 Kriteria Berdasarkan Pendapatan	63
Tabel 4. 5 Kriteria Berdasarkan Penggunaan <i>E-wallet</i>	64
Tabel 4. 6 Tabulasi Variabel X1	65
Tabel 4. 7 Tabulasi Variabel X2	66
Tabel 4. 9 Tabulasi Variabel Y	66
Tabel 4. 8 Tabulasi Variabel X3	67
Tabel 4. 10 Uji Validitas	68
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas	71

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Grafik Perkembangan Aset Fintech Syariah	30
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	72
Gambar 4. 2 Uji Multikolinearitas	73
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	74
Gambar 4. 4 Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Gambar 4. 5 Uji Simultan F.....	77
Gambar 4. 6 Uji Parsial T	78
Gambar 4. 7 Uji Koefisien Determinasi.....	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pernyataan Kuesioner	99
Lampiran 1. 2 Data Interval Hasil Jawaban Responden	107
Lampiran 1. 3 Uji Validitas X1	122
Lampiran 1. 4 Uji Reliabilitas X1	122
Lampiran 1. 5 Uji Validitas X2.....	123
Lampiran 1. 6 Uji Reliabilitas X2	123
Lampiran 1. 7 Uji Validitas X3.....	124
Lampiran 1. 8 Uji Reliabilitas X3	124
Lampiran 1. 9 Uji Validitas Y.....	125
Lampiran 1. 10 Uji Reliabilitas Y	125
Lampiran 1. 11 Uji Normalitas (Histogram).....	126
Lampiran 1. 12 Uji Normalitas (<i>Normally Probably Plot</i>).....	126

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa revolusi industri 4.0 saat ini hampir semua aktivitas dapat dilakukan secara digital termasuk juga proses pembayaran. Kebutuhan yang semakin besar mengakibatkan masyarakat harus dapat menerima perkembangan teknologi yang sudah ada. Namun tidak banyak juga beberapa lapisan masyarakat masih terlalu enggan untuk menerima perkembangan ini. Padahal jika dilihat dari efektif dan efisiensinya perkembangan digital ini akan memberikan manfaat yang dapat memudahkan para masyarakat agar dapat bertransaksi dengan mudah dan dimana saja. Masyarakat yang kurang bisa menerima perkembangan ini diakibatkan oleh kurangnya literasi keuangan yang sekarang berkontribusi pada proses digitalisasi.

Setiap individu maupun kelompok masyarakat berhak untuk mendapatkan literasi terkait keuangan. Literasi keuangan mempunyai tujuan dan manfaat jangka panjang jika diterapkan, seperti meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat yang awalnya belum memahami terkait lembaga keuangan menjadi paham dan percaya terhadap lembaga keuangan, serta layanan jasa keuangan lainnya. Dapat pula meningkatkan penggunaan layanan jasa keuangan bagi masyarakat.

Menurut (OJK, n.d.) literasi keuangan memberikan manfaat yang banyak untuk masyarakat, agar masyarakat dapat menentukan dan mengambil keputusan dalam menggunakan jasa layanan keuangan yang diinginkan dengan memperhitungkan manfaat dan risiko dengan baik dan benar. Dengan adanya edukasi atau literasi keuangan yang diberikan diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan jasa layanan keuangan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Manfaat yang diperoleh dengan adanya literasi keuangan ini tidak hanya bagi masyarakat saja namun juga bagi lembaga keuangan yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat kepada lembaga keuangan maka, penggunaan jasa layanan keuangan yang tersedia pada lembaga keuangan akan semakin meningkat. Antara lembaga keuangan dengan masyarakat memang saling berhubungan satu sama lain.

Survey tingkat literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK diketahui sebanyak 29,66% akan tetapi hasil tersebut merupakan hasil gabungan antara literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah yang ada di Indonesia. Melihat dari data yang sudah dijelaskan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Oleh sebab itu pemahaman akan literasi keuangan syariah perlu dikembangkan lagi dengan melakukan pendekatan dan sosialisasi terhadap layanan jasa keuangan syariah. Proses yang dilakukan oleh instansi atau lembaga keuangan syariah yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital yang sekarang sudah berkembang di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi digital

masyarakat dapat dengan mudah untuk mengakses dan memanfaatkan sarana dari produk dan layanan keuangan syariah. (Ramadhani et al., 2021)

SNLIK kembali dilakukan di 34 provinsi dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang dimulai dari bulan Juli hingga September 2022. SNLIK 2022 ini menggunakan indikator yang sama seperti tahun 2016 dan 2019 yaitu pengetahuan, keterampilan keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat inklusi keuangan adalah parameter penggunaan (*usage*).

Tabel 1. 1 Perbandingan Indeks Literasi dan inklusi Keuangan

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber : SP 82/DHMS/OJK/XI/2022. Data diolah.

Hasil SNLIK pada tahun 2022 memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 49,68% dan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yaitu hanya sebesar 38,03%. Disisi lain tingkat inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan yang pada tahun 2019 hanya 76,19% kini menjadi 85,10%. Melihat data tersebut terdapat gap antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang pada tahun 2019 sebesar 38,16% menurun menjadi 35,42% pada tahun 2022. (Indeks, Keuangan, Gender, & Kelamin, 2022)

Dilihat dari sisi penyebarannya indeks literasi keuangan syariah di Indonesia pada setiap provinsi menunjukkan hasil yang beragam. Indeks

literasi keuangan syariah tertinggi berada di provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 29,4%, sedangkan untuk provinsi Nusa Tenggara Timur belum memiliki jumlah presentase yang artinya masyarakat provinsi Nusa Tenggara Timur belum memahami dan mengetahui manfaat dari lembaga keuangan syariah. (Tulasmi & Mukti, 2020)

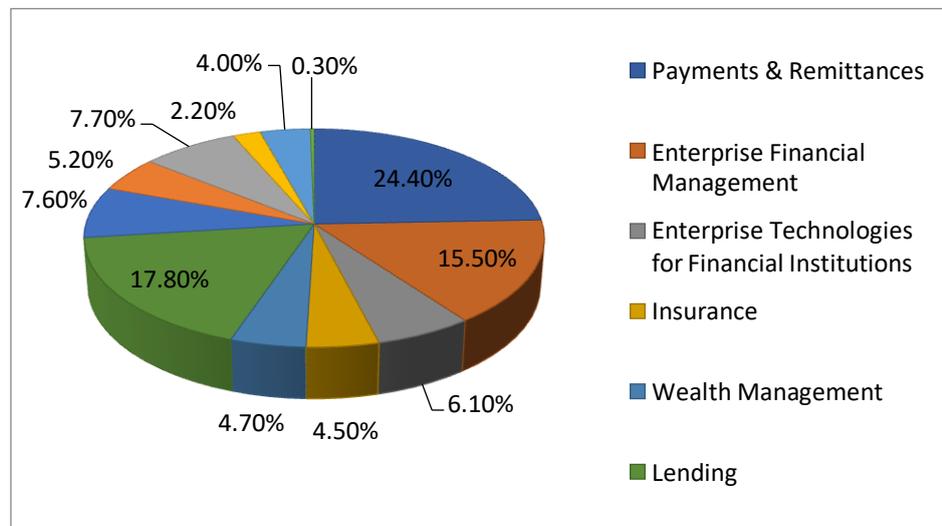
Untuk menunjang proses literasi keuangan baik konvensional maupun syariah, saat ini produk dan layanan digital keuangan maupun non keuangan sudah sangat berkembang di Indonesia. Sudah banyak sektor industri yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Beberapa contoh teknologi digital yang telah dikembangkan yaitu seperti perusahaan *e-commerce*, *start-up FinTech (Financial Technology)* baik berupa *crowdfunding* maupun *peer to peer lending*. Perkembangan teknologi digital ini ditunjang oleh penggunaan *smartphone* yang kian meningkat.

Salah satu industri yang perkembangannya sangat pesat saat ini adalah *Financial Technology* atau biasa disebut dengan *fintech*. Semakin berkembangnya zaman dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka semakin banyak pula inovasi yang berkembang. *Fintech* merupakan penggabungan dari sistem keuangan dan teknologi. Berkembangnya *fintech* memberikan inovasi yang memudahkan para pengguna dalam mengakses atau menggunakan layanan jasa keuangan. Salah satunya melalui proses pembayaran yang saat ini hampir di semua tempat sudah menggunakan teknologi digital. Proses pembayaran yang mudah semakin menarik masyarakat dalam proses pembayaran atau transaksi lainnya. Mulai dari

masyarakat pedesaan maupun perkotaan sudah beralih dari transaksi secara tradisional berganti ke transaksi digital atau *online*. (Purwanto, Yandri, & Yoga, 2022)

Bentuk dasar dari *fintech* terdiri dari 6 jenis yaitu, pembiayaan (*crowdfunding, credit facilities, dan microloans*), pembayaran (*digital wallet, P2P payments*), asuransi (*risk management*), lintas proses (*big data analysis, predictive modeling*), investasi (*equity crowdfunding, peer to peer lending*) serta infrastruktur keamanan. Jika dilihat dari keberagaman jenis dari *fintech* bisa diartikan bahwa *fintech* memberikan manfaat yang banyak bagi penggunanya. Dengan inovasi teknologi yang baik telah membantu masyarakat dalam mengakses layanan jasa keuangan. *Fintech* dapat menjangkau masyarakat yang berada di daerah-daerah pelosok dengan memanfaatkan teknologi internet yang sudah berkembang. *Fintech* memberikan kenyamanan tidak hanya dari banyaknya jenis *fintech* namun penggunaan *fintech* lebih efisien untuk menekan biaya operasional. (Laut & Hutajulu, 2019)

Menurut (Khai Nguyen & Cuong Dang, 2022) perkembangan *fintech* memberikan dampak yang lebih besar terhadap sistem keuangan. KPMG melaporkan pada tahun 2021 bahwa investasi *fintech* global mencapai \$94,7 miliar dan meningkat 94% dibanding tahun 2008.



Gambar1. 1 Jumlah *start-up Fintech* berdasarkan segmen jasa keuangan di Amerika Latin pada tahun 2018

Sumber : (Murinde, Rizopoulos, & Zachariadis, 2022). Data diolah

Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa penggunaan *fintech* terbesar di Amerika Latin untuk *payments* (pembayaran) dan *remittances* (pengiriman uang) sebesar 24,4%. Dan penggunaan terkecil untuk perbankan digital. Pembayaran digital saat ini memang sedang berkembang pesat, selain aksesnya mudah dan cepat, keuntungan lainnya yaitu pembayaran dengan cara digital dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sehingga tidak heran jika pembayaran digital sangat digemari oleh masyarakat.

Perkembangan digital yang semakin maju memberikan pengaruh yang baik bagi tingkat inklusi keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan dijelaskan sebagai kondisi ketika setiap individu atau masyarakat dapat dengan mudah memiliki akses untuk menggunakan layanan jasa keuangan secara cepat, aman dan dengan biaya yang terjangkau sesuai kebutuhan

masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tingkat inklusi keuangan yang baik ditandai dengan penggunaan layanan jasa keuangan mulai dari transaksi pembayaran, melakukan pinjaman, menabung dan mengatur risiko pada penggunaan layanan jasa keuangan tersebut. (Keuangan, 2015)

Keberhasilan dalam proses pembangunan ditandai dengan adanya pemerataan pendapatan dalam pengentasan kemiskinan. Dalam proses ini masyarakat diharapkan dapat mengenal dan memahami terkait lembaga keuangan agar dapat membantu pemerintah dalam proses pembangunan suatu negara sehingga masalah perekonomian dan kesenjangan pendapatan dapat teratasi. Meski demikian dalam perkembangan lembaga keuangan syariah yang sudah semakin meningkat namun jika akses dalam pemanfaatannya pada masyarakat masih kurang dan belum memadai proses pembangunan suatu negara akan sulit. Padahal jika dilihat kemudahan akses pada layanan keuangan syariah ini akan menjadi salah satu syarat ketertarikan masyarakat dalam memanfaatkan sistem ekonomi. Karena tingkat pemanfaatan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah dapat mencerminkan tingkat inklusif keuangan syariah pada suatu negara. (Kementerian Keuangan, 2017)

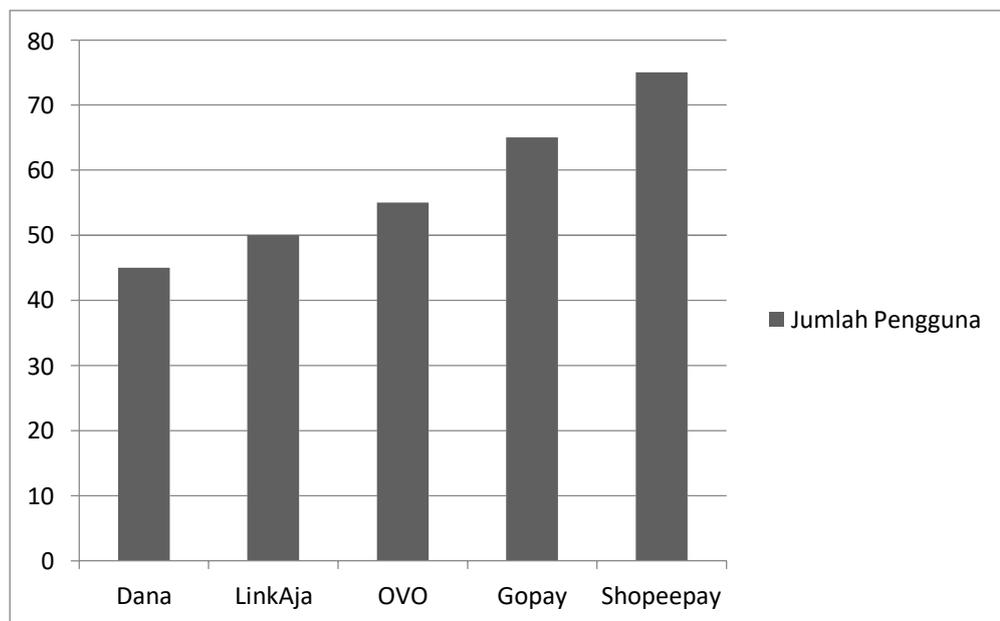
Inklusi keuangan menjadi sebuah salah satu tolak ukur yang berorientasi kepada keadilan dan pemerataan bagi masyarakat. Menurut perspektif Islam pemerintah memiliki kewajiban dalam melakukan pemerataan ekonomi kepada seluruh masyarakat agar terciptanya

Setiap produk digital memiliki manfaat dan juga risiko dalam penggunaannya. Dibutuhkan dasar literasi keuangan yang cukup untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan digital maupun non digital. *E-wallet* hadir dengan memberikan manfaat dan risiko dalam penggunaannya. Sebagai konsumen yang cerdas diharapkan dapat menggunakan dan menfaatkan produk yang sudah ada dengan bijak. Sehingga akan mengurangi risiko yang akan dihadapi. Seperti yang sudah dijelaskan (DSN-MUI, 2017) bahwa penggunaan *e-wallet* tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pemanfaatannya sesuai dengan ketentuan syariah Islam agar tidak membawa kerugian dalam penggunaannya.

Selain memberikan banyak keuntungan layanan *e-wallet* juga memiliki beberapa risiko kejahatan seperti yang sering terjadi yaitu kasus penipuan yang diakibatkan oleh kode OTP (*One Time Password*) pada pengguna *e-wallet*. Pengguna masih belum memahami bahwa kode OTP diberikan oleh aplikasi *e-wallet* sebagai kode rahasia yang tidak boleh diberitahukan kepada siapapun saat melakukan transaksi atau penggunaan kebutuhan lainnya yang menggunakan aplikasi *e-wallet*. (Adam (ItWorks), 2020)

Ada banyak jenis *e-wallet* yang sekarang sudah berkembang di Indonesia seperti Go-Pay, OVO, Dana, LinkAja, Shopeepay, dan lain sebagainya. Beberapa jenis *e-wallet* tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Beberapa perusahaan juga menawarkan trik dan promosi agar

konsumen tertarik untuk menggunakan produk layanan dompet digital perusahaan mereka. Karena dengan banyaknya minat konsumen akan *e-wallet* akan menaikkan pula pendapatan bagi perusahaan.



Gambar1. 2 Penggunaan *E-wallet* yang paling disukai

Sumber : Katadata.co.id. Data diolah

Katadata.co.id menjelaskan hasil survey pada tahun 2021 terkait beberapa *e-wallet* yang tersebar di Indonesia dan yang paling digemari oleh masyarakat. Dilihat dari gambar di atas penggunaan *e-wallet* pada aplikasi shopeepay memiliki peringkat teratas dibandingkan dengan *e-wallet* yang lainnya. Ini dikarenakan pada shopeepay menjadi alat pembayaran yang biasa digunakan pada platform *e-commerce* shopee. Penggunaan shopee memang banyak digunakan karena salah satu *e-commerce* yang menyediakan berbagai macam kebutuhan untuk konsumen sehingga tidak

jarang jika Shopeepay menjadi salah satu alat pembayaran digital yang paling unggul.

Menurut (Mustofa, 2020) Inklusi keuangan juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan yang terbatas mengakibatkan masyarakat kurang bisa mengetahui manfaat dari lembaga keuangan. Kurang bisa dalam melakukan pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Maka penting halnya setiap masyarakat dapat menerima dengan baik literasi keuangan yang sudah ada agar dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan dampak yang positif untuk kesejahteraan hidup masyarakat yang menggunakannya.

Menurut (Iriana, 2021) Bahwa *fintech* secara bersamaan di dalamnya berupa *market agregator, payments, settlement, and cleaning, risk investment mangement* mempengaruhi inklusi keuangan UMKM di kota Magelang.

Menurut (Fristyaningrum, 2021) Dideskripsikan bahwa pada penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Kemudahan akses menjadi salah satu pengaruh yang menjadikan *e-wallet* banyak digunakan sehingga peningkatan terhadap inklusi keuangan dapat meningkat.

Menurut hipotesis peneliti tingkat inklusi keuangan syariah dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, sebab literasi yang baik akan

menjadikan masyarakat untuk berani dan percaya terhadap keputusan menggunakan layanan jasa keuangan hal tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat inklusi keuangan syariah, selain ditunjang dari literasi keuangan, perkembangan *fintech* yang menciptakan produk-produk *e-wallet* juga dapat memberikan pengaruh yang baik. *Fintech* syariah merupakan hasil dari perkembangan teknologi digital yang tidak bisa dihindari lagi. Namun penggunaan *e-wallet* tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan agar tidak terhindar dari risiko-risiko yang berbahaya.

Dari penjelasan yang sudah disampaikan di atas, peneliti memiliki ketertarikan pada penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inovasi *Fintech*, dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan *E-wallet* (Survey Pada Masyarakat Surabaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah literasi keuangan syariah, *fintech* dan inklusi keuangan syariah berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *e-wallet* survey pada masyarakat Surabaya?
2. Apakah literasi keuangan syariah, *fintech* dan inklusi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *e-wallet* survey pada masyarakat Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh simultan antara literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan inklusi keuangan syariah terhadap penggunaan *e-wallet* survey pada masyarakat Surabaya.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh parsial antara literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan inklusi keuangan syariah terhadap penggunaan *e-wallet* survey pada masyarakat Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara singkat manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan Bank Syariah atau Lembaga terkait untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat pada penggunaan teknologi terbaru bidang keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah pada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat dan Pembaca

Penelitian ini dapat memberi literasi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pengguna *e-wallet* dan juga pemahaman akan literasi keuangan serta *fintech* yang berkembang pada masyarakat. Pada penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian

selanjutnya. Selain itu, penelitian ini mengangkat pembahasan terkait pengaruh literasi keuangan, *fintech* dan juga penggunaan *e-wallet* sebagaimana saat ini sedang berkembangnya teknologi digital pada proses pembayaran yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Adapun dari proses tersebut dapat meningkatkan program inklusi keuangan syariah di Indonesia dengan melihat perspektif dari *masalah*.

2. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Literasi keuangan syariah sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. maka perlu adanya pemahaman yang lebih terkait dasar literasi keuangan syariah supaya masyarakat dapat mempercayai dan menggunakan akses layanan keuangan guna meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

3. Bagi Perusahaan *Fintech* dan *E-wallet*

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pada perusahaan *fintech* dan *e-wallet* untuk meningkatkan penggunaan dan juga memberikan kemudahan yang lebih baik untuk masyarakat. Sehingga masyarakat akan semakin berkembang dan tertarik dalam memanfaatkan teknologi digital yang saat ini sudah berkembang di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (Teori Pelaku Terencana)

TPB merupakan inovasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini diciptakan oleh Ajzen (1991) dan teori ini berkaitan dengan perilaku terencana yang digunakan oleh Ajzen untuk menunjukkan perilaku manusia yang lebih spesifik. TPB ini menjadi penyempurna TRA yang sebelumnya oleh Ajzen dan Fishbein (1975).

Theory of Planned Behavior muncul dikarenakan teori yang sebelumnya terlalu berfokus pada rasionalitas perilaku serta tindakan yang berada dalam kesadaran individu saja. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap, norma subjektif dan persepsi. Hubungan tersebut mempengaruhi niat individu untuk menjalankan sebuah tindakan.

Pada *Theory of Planned Behavior* ini terdapat tiga faktor dalam pembentuk minat. Faktor yang pertama merupakan sikap terhadap perilaku, faktor ini merupakan sebuah keyakinan yang memungkinkan seorang individu untuk melakukan suatu tindakan seperti yang sedang diamati. Faktor yang kedua merupakan norma subjektif dimana pada faktor ini berupa kepercayaan seorang individu melakukan suatu

tindakan atas masukan dan dorongan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar seperti, teman, keluarga hingga komunitas. Untuk faktor yang terakhir berupa kontrol perilaku yang merujuk pada tindakan individu dalam membentuk perilaku tersebut. Dan merupakan pengendalian diri seseorang untuk melakukan atau tidak sebuah tindakan didasari atas alasan-alasan yang kuat.

Ajzen dan Fishbein juga memberikan penjelasan terkait perilaku manusia yang mempunyai kontrol dan kehendak penuh di bawah asumsi. Teori yang sudah dijelaskan tersebut berlandaskan sebuah anggapan bahwa manusia memiliki sikap bijaksana dalam memperoleh informasi yang didapat dan memperhitungkan dampak atau pengaruh yang akan diterima dari tindakannya tersebut. Teori ini bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel terkait pengaruh literasi keuangan syariah, *fintech* dan penggunaan *e-wallet* terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah (Yulita Amalia & Fauziah, 2019).

2.1.2 Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan pada tahun 1986. TAM dipercaya sebagai teori yang memiliki pengaruh penting dan sering dipakai untuk menjelaskan suatu penerimaan individu terhadap sistem informasi. TAM merupakan hasil adopsi dari *Theory of Reasoned Action* yang awal mulanya diusulkan oleh Davis (1986).

TAM bertujuan untuk mendeskripsikan faktor respons terhadap teknologi baru yang berbasis informasi secara umum kemudian untuk menunjukkan tingkah laku bagi penggunanya. Terdapat dua variabel utama pada teori ini yaitu kegunaan yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan. (Lee, Kozar, & Larsen, 2003)

Technology Acceptance Model mampu mengukur penerimaan pada suatu sistem informasi ataupun teknologi baru dari persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan. Jika dalam penelitian ini teori dari TAM dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat penerimaan masyarakat dalam proses literasi keuangan, perkembangan *fintech* dan penggunaan *e-wallet* dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Literasi Keuangan

Definisi dari literasi keuangan secara umum merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap penggunaan layanan jasa keuangan sehingga keputusan yang diambil dapat digunakan sebagai acuan bahwa individu tersebut paham dan mempercayai adanya lembaga keuangan yang tersedia.

Pengertian literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan wawasan, keterampilan dan asumsi seorang individu yang digunakan untuk memotivasi tindakan yang akan diambil sebagai

tolok ukur untuk meningkatkan kualitas dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat dapat dengan mudah mengatur keuangan sehingga dapat tersusun secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

OJK membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat, yaitu yang pertama *well literate* dimana seorang individu memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga, jasa dan produk keuangan termasuk adanya risiko dan manfaat yang ditimbulkan atas penggunaan lembaga keuangan. Selain itu individu memiliki kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan. Tingkat literasi yang kedua adalah *sufficient literate* pada tingkatan ini individu memiliki pengetahuan dan kepercayaan terkait lembaga, jasa dan produk keuangan termasuk risiko dan juga manfaat yang diakibatkan atas penggunaan lembaga keuangan. Tingkat ketiga adalah *less literate*, individu dengan *less literate* hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga, jasa dan produk lembaga keuangan. *Not literate* adalah tingkat paling bawah yaitu individu yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga, jasa dan produk keuangan. Serta tidak mengetahui manfaat dan risiko yang ditimbulkan dari penggunaan layanan lembaga keuangan, dan tidak memiliki keterampilan dalam memakai layanan lembaga keuangan. (Hamzah & Suhardi, 2019)

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 fokus OJK dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat Indonesia telah ada pada Arah Strategis Literasi Keuangan Tahun 2023 yaitu membangun Literasi Keuangan Masyarakat Desa Melalui Aliansi Strategis dengan Kementerian/Lembaga Terkait, Perangkat Desa dan Penggerak PKK Desa, dan Mahasiswa KKN. Untuk sasaran literasi keuangan tahun 2023 ini yaitu mulai dari pelajar/santri, UMKM, penyandang disabilitas dan masyarakat daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal. (Indeks et al., 2022)

2.1.4 Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah

Definisi dari literasi keuangan syariah tidak jauh beda dari literasi keuangan biasa. Pada literasi keuangan syariah segala aspek yang dipelajari dan dipahami harus sesuai dengan syariat Islam yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan hadis.

Dapat dipahami bahwa literasi keuangan syariah merupakan sebuah keterampilan dan kecakapan seorang individu dalam memahami dan menggunakan lembaga keuangan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menyesuaikan nilai-nilai agama Islam sehingga hasil yang didapat seorang individu dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar untuk mensejahterakan kehidupan lahir dan batin.

Menurut kajian yang dilakukan oleh (Nasution, 2019) literasi keuangan syariah adalah wawasan atau teori saat seseorang menggunakan layanan produk jasa keuangan syariah. Tingkat yang tinggi terhadap literasi keuangan syariah memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Sebab dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat memberikan manfaat guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan membantu perekonomian negara. (Adiyanto & Purnomo, 2021) Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat agar lebih mengenal dan menggunakan produk jasa lembaga keuangan syariah, masyarakat perlu bersosialisasi tentang keuangan syariah dan berbagai macam produk dari lembaga keuangan syariah agar menumbuhkan minat bagi masyarakat untuk memanfaatkan jasa keuangan syariah.

Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. Dengan berkembangnya pasar keuangan selain adanya pasar keuangan konvensional juga telah muncul pasar keuangan berbasis syariah. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat beralih dari konvensional ke industri pasar keuangan berbasis syariah karena sistem yang digunakan sesuai dengan aturan agama Islam.

Definisi inklusi keuangan syariah menurut OJK (2017) adalah upaya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses segala layanan dan lembaga keuangan. Sehingga dengan kemudahan tersebut masyarakat dapat mengakses segala lembaga keuangan guna

memberikan layanan keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta menaikkan perekonomian negara. Sedangkan menurut Bank Indonesia (2020) upaya yang dilakukan untuk menaikkan minat masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan layanan lembaga keuangan dengan meniadakan hambatan dan kesulitan supaya masyarakat banyak yang menggunakan dan percaya akan lembaga jasa dan produk keuangan.

Peningkatan inklusi keuangan ini bertujuan untuk pemerataan kehidupan masyarakat dan mengurangi kemiskinan agar semua masyarakat dapat merasakan manfaat akan lembaga keuangan sehingga kemiskinan di suatu negara dapat teratasi dan perekonomian akan menjadi lebih baik. (Iriana, 2021)

Saat ini inklusi keuangan terus dibahas baik secara nasional maupun internasional. Tujuannya bukan hanya sekedar mengenalkan lembaga keuangan saja kepada masyarakat. Melainkan dengan pemanfaatan yang banyak dari masyarakat menggunakan layanan lembaga keuangan maka pertumbuhan di suatu negara akan menjadi baik. Kemudahan mengakses layanan lembaga keuangan akan meningkatkan daya tarik masyarakat. Inklusi keuangan berupa asuransi, tabungan, kredit maupun pembayaran.

Berdasarkan survey dari World Bank pada *The Global Findex Database* 2014, terdapat sekitar 36,1% penduduk dewasa yang ada di

Indonesia sudah memiliki rekening. 35,9% sudah memiliki rekening pada lembaga keuangan maupun sebanyak 0,4% rekening pada *smartphone* seperti halnya uang elektronik. Dari survey tersebut diketahui bahwa tingkat inklusi keuangan meningkat dari tahun 2011 yang hanya 20% penduduk Indonesia yang memiliki rekening dan pada tahun 2014 menjadi 62%. (Keuangan, 2015)

Definisi dari inklusi keuangan syariah tidak jauh beda dengan inklusi keuangan secara umum. Inklusi keuangan syariah merupakan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan lembaga atau produk-produk keuangan syariah. Layanan yang disediakan disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Saat ini sudah banyak lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Produk-produk syariah yang semakin banyak diharapkan masyarakat dapat mengenal dan memanfaatkan jasa layanan lembaga keuangan syariah.

Program peningkatan inklusi keuangan syariah ini dapat berkembang semakin baik atas dukungan dan partisipasi masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam untuk beralih dari penggunaan layanan lembaga keuangan konvensional ke layanan lembaga keuangan syariah. Peningkatan dalam inklusi keuangan syariah ini akan dapat memberikan pengaruh yang baik apalagi jika dilihat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

2.1.5 Inovasi

Inovasi merupakan tindakan yang memberikan sumber daya kekuatan untuk menciptakan sebuah kesejahteraan. Inovasi juga dianggap sebagai suatu gagasan, ide seseorang dalam menemukan sesuatu yang baru sehingga dapat dikembangkan atau menciptakan sesuatu yang lebih bagus. (Rahayu, 2018)

Inovasi sering berkaitan dengan sebuah ciptaan baru, salah satunya yaitu tentang inovasi teknologi. Saat ini sudah banyak berkembang tentang inovasi teknologi. Banyak hasil karya baru yang dapat memberikan kemudahan dan juga bermanfaat bagi penggunanya.

Terdapat beberapa ciri dari keberadaan inovasi, yaitu :

1. Baru

Ciri dari keberadaan inovasi adalah baru yaitu dimana segala sesuatu hal yang belum ada kemudian diciptakan atau menyempurnakan konsep yang telah ada sebelumnya.

2. Terencana

Sebuah inovasi akan terencana sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Hal ini menjadi penting sebab akan berpengaruh ke depannya. Karena dilakukan dengan sengaja, maka inovasi dilakukan dengan proses dan persiapan yang matang, jelas, dan telah direncanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga prosesnya tidaklah tergesa-gesa.

3. Khas

Inovasi akan mempunyai kekhasan tersendiri. Meskipun itu merupakan hasil adopsi, harus ada kekhasan yang dimunculkan.

4. Memiliki tujuan yang jelas

Terakhir, ciri dari inovasi adalah adanya tujuan yang jelas. Berdasarkan ilmu pengetahuan yang jelas, maka akan ada objek tertentu yang dikaji dan ingin dikembangkan. Dengan begitu, arah dan tujuan dilakukannya inovasi telah jelas sebelumnya. Tanpa adanya objek yang jelas, maka inovasi bisa jadi salah sasaran dan tidak terlaksana dengan baik. Bahkan bisa jadi gagal untuk diterapkan.

Pada dasarnya setiap hal yang diciptakan akan memiliki manfaat dan tujuannya masing-masing, adapun manfaat dan tujuan dari

keberadaan inovasi adalah :

a. Manfaat :

1. Memberikan solusi untuk memecahkan masalah

Salah satu manfaat adanya inovasi adalah mampu menyelesaikan masalah. Sesuatu yang baru bisa menggantikan hal lama yang dirasa penuh masalah. Kehadiran ide dan gagasan baru membuat setiap permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan baik. Apalagi untuk masalah produk, jika ada produk lama yang

sudah tak bisa dipasarkan, inovasi harus dilakukan guna menarik kembali minat masyarakat terhadap produk tersebut di pasaran.

2. Meningkatkan produktivitas seseorang

Dengan memikirkan ide dan gagasan baru, artinya seseorang akan meluangkan waktu untuk menggunakan pikirannya yang cemerlang. Tak hanya pikiran, namun inovasi juga akan tumbuh ketika seseorang melakukan percobaan atau penelitian.

3. Meningkatkan ketangguhan

Seseorang yang berinovasi cenderung memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki. Artinya, ia juga tangguh, sebab untuk menghasilkan sebuah inovasi, maka orang tersebut harus menyesuaikan diri dengan masalah baru serta memikirkan penyelesaian masalah tersebut.

4. Dapat menghasilkan sesuatu yang unik

Inovasi dapat menghasilkan atau bahkan menciptakan hal-hal unik dan berkualitas. Terutama orang yang memiliki inovasi tergolong orang yang berkualitas. Terlebih lagi ketika inovasi yang ia buat berhasil direalisasikan, artinya ia dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada.

b. Tujuan :

1. Meningkatkan kualitas

Adapun tujuan utama dari inovasi adalah untuk meningkatkan kualitas sesuatu, baik itu produk maupun jasa. Inovasi yang hadir dengan gagasan serta ide baru diharapkan mampu membuat suatu produk ataupun jasa pelayanan jauh lebih bernilai dan berkualitas dari sebelumnya.

2. Melebarkan jaringan

Dengan kebaruan yang dimiliki, diharapkan sebuah produk atau jasa dapat menjangkau lebih banyak pasar. Inovasi juga diharapkan mampu memperlebar sayap bisnis sebuah usaha. Seperti bisnis-bisnis e-commerce yang semakin berkembang luas saat ini. Jangkauan produk inovasi tentu juga akan semakin luas, sebab masyarakat menyukai sesuatu yang baru.

3. Dapat menciptakan pasar baru

Inovasi atas hasil sebuah produk atau jasa, akan dapat memberi kesempatan untuk membuka pasar yang baru. Peluang bagi hal-hal unik dan menarik, apalagi belum pernah ada sebelumnya tentu sangat terbuka lebar.

4. Menjadi pengganti produk sebelumnya

Dengan inovasi, maka produk yang sebelumnya ada dapat digantikan dengan yang baru. Apalagi jika produk atau jasa sebelumnya tidak efektif dan efisien, inovasi dapat dilahirkan untuk menjadikan produk atau jasa tersebut menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

2.1.6 *Financial Technology (FinTech)*

Definisi *fintech* adalah sebuah inovasi teknologi yang menghubungkan dengan layanan keuangan yang didalamnya terdapat produk-produk yang dapat digunakan dalam berbisnis dengan memanfaatkan teknologi internet. Definisi lain tentang *fintech* yaitu merupakan inovasi pada bidang keuangan dengan menggunakan teknologi dalam penggunaannya dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat dalam mengenal layanan keuangan secara efektif dan efisien. (Rusydiana, 2019)

Menurut Bank Indonesia (2020) *fintech* adalah pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan yang dapat menciptakan produk, layanan, teknologi dan suatu model bisnis yang dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, efisiensi, efektifitas, keamanan dan kemahiran sistem pembayaran.

Lahirnya *fintech* ini memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan inklusi keuangan dan membantu sektor lain seperti UMKM. Dengan manfaat yang baik maka *fintech* terus berkembang

pesat dan semakin banyak digunakan. Selain itu menurut (Liliana, Hidayat, Atiyatna, Kahpi, & Saleh, 2021) *fintech* juga memiliki peran yang penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi dari konsumen :

1. Dapat mengakses informasi dan data kapan saja dan dimana saja dengan mudah.
2. Menyamartakan bisnis baik bisnis yang sudah besar atau baru sehingga bisnis baru dapat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap bisnis yang baru dibangun.

Menurut Bank Indonesia (2016) *fintech* memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

1. *Crowdfunding* dan *Peer To Peer Lending* diklasifikasikan sebagai platform yang mempertemukan pencari modal dan investor untuk melakukan sebuah pinjaman. Pada platform ini menggunakan internet dapat proses penyediaan layanan jasanya.
2. *Market Agregator* diklasifikasikan sebagai platform yang bertugas sebagai pengumpul data finansial yang dapat disajikan kepada pengguna agar pengguna dapat memilih atau membandingkan suatu produk serta memudahkan dalam proses pengambilan keputusan.

3. *Risk and Investment Management* diklasifikasikan untuk pengguna dalam melakukan sebuah perencanaan dan juga mengetahui keuangan pada hari itu dan seterusnya setiap hari.
4. *Payments, Settlement* dan *Clearing* pada kategori ini diklasifikasikan sebagai media pembayaran untuk memudahkan konsumen melakukan transaksi pembayaran dengan lebih cepat dan efektif.

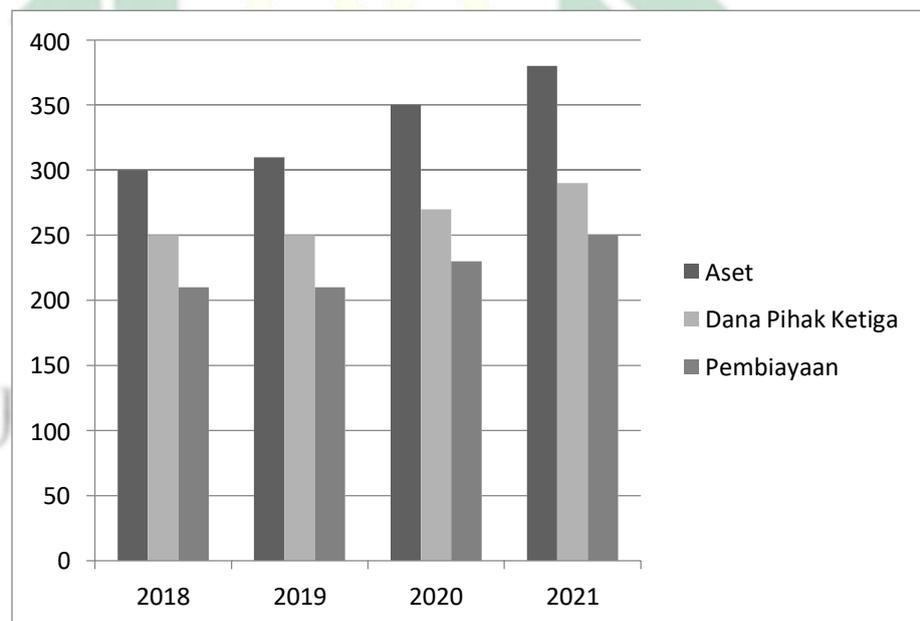
2.1.7 *Financial Technology (FinTech) Syariah*

Fintech syariah merupakan sebuah inovasi baru dalam dunia teknologi keuangan yang menyesuaikan dengan syariat Islam. *Fintech* berbasis syariah hadir untuk memudahkan para umat manusia khususnya yang beragama Islam dalam proses penggunaannya yang akan memberikan manfaat tanpa harus melanggar syariat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Saleh, Utari, & Wahab, 2020).

Dalam proses penggunaannya memang *fintech* syariah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam dalam layanan keuangannya. Terdapat beberapa prinsip syariah yang harus dimiliki oleh *fintech* berbasis syariah yaitu jauh dari *riba* yang biasa ada pada produk-produk konvensional, tidak boleh *maisir* atau berupa taruhan/judi, dan menghindari *gharar* atau ketidakpastian. Prinsip-prinsip tersebut sebenarnya prinsip dasar yang memang tidak

diperbolehkan dalam Islam baik untuk *fintech* maupun jenis kegiatan lainnya.

Untuk masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka diharapkan masyarakatnya ikut dalam mendukung proses perkembangan *fintech* berbasis syariah ini, selain memberikan manfaat duniawi juga dapat memberikan manfaat untuk di akhirat. Karena dalam proses kerjanya *fintech* berbasis syariah ini harus dijalankan dengan akad-akad yang sesuai dengan syariat Islam. Akad yang biasa digunakan yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.



Gambar 2. 1 Grafik Perkembangan Aset Fintech Syariah

Dari gambar grafik tersebut terlihat bahwa perkembangan *fintech* syariah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan peningkatan. Meskipun demikian dari perkembangan *fintech* syariah

belum mengalami perkembangan yang sangat signifikan bagi sistem keuangan Indonesia. Hal tersebut diakibatkan karena jumlah *fintech* syariah masih belum sebanyak *fintech* konvensional yang ada di Indonesia. (Putri, Hayati, & Friantin, 2021)

2.1.8 *E-wallet*

Definisi dari *e-wallet* atau biasa disebut dompet digital merupakan sebuah inovasi yang dikembangkan akibat adanya *fintech*. *E-wallet* secara merupakan alat pembayaran digital yang berbasis server based berupa aplikasi dimana penggunaannya harus dibantu dengan koneksi pada internet. (Nuha, Qomar, & Maulana, 2020)

Menurut peraturan Bank Indonesia pada tahun 2016 nomor 18/40/PBI/2016, *e-wallet* merupakan sebuah layanan elektronik yang di dalamnya untuk menyimpan data instrumen pembayaran, seperti alat pembayaran elektronik yang dihubungkan dengan koneksi internet. *E-wallet* mampu menyimpan data-data pengguna dan menyimpan uang secara digital.

E-wallet hadir dengan memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya dengan diimbangi teknologi terkini yang dapat diakses oleh semua kalangan. Meskipun untuk saat ini pembayaran secara tunai masih digunakan namun beberapa dari masyarakat sudah beralih menggunakan *e-wallet* saat bertransaksi. *E-wallet* dapat

diakses dimana saja dan dimana saja dengan dibantu oleh koneksi internet yang memadai. (Nawawi, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sentanu, Sagala, Marjuki, & Gunadi, 2020) dijelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat yang ditimbulkan akibat penggunaan *e-wallet* :

1. Praktis dan Efisien

Pengguna *e-wallet* dimudahkan dengan tidak perlu membawa uang tunai yang banyak dan juga beberapa kartu sebab hanya dibutuhkan sebuah aplikasi untuk melakukan proses pembayaran dan dapat dilakukan kapan saja serta dimana saja.

2. Aman

Pengguna *e-wallet* tidak perlu merasa khawatir dengan penggunaannya sebab setiap aplikasi *e-wallet* telah dibekali kode keamanan yang hanya dapat diakses oleh pemiliknya saja. Salah satu kode keamanan yang diberikan oleh aplikasi *e-wallet* yaitu kode OTP.

3. Layanan tersebar luas

Saat ini aplikasi *e-wallet* telah tersebar luas dan dapat diakses dimana saja dan pemilihan jenisnya juga tersedia banyak. Sehingga pengguna tidak perlu merasa kerepotan dengan adanya *e-wallet*. Banyak kategori yang dapat digunakan seperti pembayaran pada *platform e-commerce*, pembayaran makanan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

4. Layanan *top up* yang mudah

Pengisian uang tunai ke dalam aplikasi *e-wallet* atau biasa disebut *top up* juga dapat dilakukan dimana saja tanpa perlu khawatir kehabisan saldo. Banyak cara yang dapat digunakan untuk *top up* seperti minimarket yang terhubung dengan layanan *top up* aplikasi atau bahkan *m-bking* yang ada di *smartphone*.

Selain memiliki banyak manfaat dalam proses penggunaan *e-wallet* juga memiliki kekurangan yang dapat menghalangi pengguna menggunakan aplikasi *e-wallet*, yaitu :

1. Koneksi internet yang buruk

penggunaan koneksi internet mempengaruhi dalam proses pemakaian *e-wallet*. Karena *e-wallet* merupakan aplikasi yang berada pada *smartphone* oleh sebab itu pemakaiannya harus ditunjang dengan koneksi internet yang baik dan stabil seperti halnya aplikasi lain yang ada pada *smartphone*.

2. Saldo tidak dapat dicairkan

Saldo atau uang tunai yang sudah dimasukkan ke dalam aplikasi *e-wallet* sudah tidak dapat dicairkan lagi secara tunai dengan menggunakan aplikasi *e-wallet*. Uang tunai yang sudah masuk ke dalam *e-wallet* menjadi saldo yang hanya dapat ditransferkan ke sesama pengguna *e-wallet*.

3. Resiko keamanan

Meskipun pada setiap transaksi menggunakan *e-wallet* selalu disertai dengan kode OTP namun kadang kala kode OTP tersebut juga masih rawan dan rentan terhadap penipuan.

2.2 Kajian Literatur Terdahulu

1. Berdasarkan jurnal dari (Iriana, 2021) yang berjudul “Pengaruh *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kota Magelang” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan *sample* berupa *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data dari kuesioner kepada UMKM di Kota Magelang. Diketahui hasilnya yaitu secara bersamaan *market agregator, payment, settlement and cleaning, risk investment management* mempengaruhi inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang. Adapun persamaaan dengan penelitian saat ini yaitu variabel yang diteliti yakni *fintech* (X) dan inklusi keuangan (Y). Perbedaanya yaitu penelitian kali ini akan lebih menjelaskan pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan secara syariah.
2. Berdasarkan jurnal dari (Octaviani Salsabella & Handri, 2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan” dengan menggunakan metode penelitian kausal dengan *kuota sampling* data. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan kuesioner kepada mahasiswa manajemen angkatan 2018 Universitas Islam Bandung. Kemudia data dianalisis dengan SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan

dan teknologi keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap inklusi keuangan. Pada uji f semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel yang diteliti yaitu literasi keuangan dan *fintech* sebagai variabel independent dan inklusi keuangan sebagai variabel dependent. Perbedaannya penelitian saat ini berfokus pada syariah dan objek yang diteliti juga berbeda serta sasaran respondennya untuk masyarakat Surabaya.

3. Berdasarkan jurnal dari (Ulya, 2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Berbasis *E-money* Terhadap Minat Berbelanja Dalam Tinjauan *Maqashid* Syariah”. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif asosiatif. Dengan sampel diambil sebanyak 88 responden yaitu mahasiswa ekonomi syariah UIN Ar-Raniry. Teknik yang digunakan berupa *simple random sampling*. Teknik pengumpulan dengan pengisian kuesioner. Metode analisis penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan dari pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* berbasis *e-money* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belanja. Persamaannya dengan penelitian kali ini yaitu variabel yang diteliti yakni literasi keuangan, *financial technology*. Dan perbedaannya adalah tidak terdapat pengaruhnya terhadap inklusi keuangan syariahnya.

4. Berdasarkan jurnal dari (Mujahidin, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Fintech E-wallet* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Milenial” metode yang digunakan merupakan *explanatori reseach* dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat 154 sampel yaitu generasi milenial dari lima kota besar. Teknik pengambilan sampel berupa teknik *non-probability sampling* dengan *convience sampling*. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan SPSS 16. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan OVO dan Gopay memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel yang digunakan sama yaitu *fintech* dan *e-wallet*. Serta teori yang digunakan yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*). Kemudian perbedaanya yaitu variabel independen tidak sama karena pada penelitian kali ini melihat pengaruh terhadap inklusi keuangan syariah.
5. Berdasarkan jurnal dari (Fristyaningrum, Fitriani, Piranti, & ..., 2021) yang berjudul “Pengaruh literasi, Inklusi Keuangan Syariah, dan Perkembangan *Fintech* Pada Penggunaan Aplikasi *E-wallet* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)” menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan penyebaran kuesioner dngan sampel penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan untuk data sekunder menggunakan studi literatur. Kemudian data dianalisis dengan aplikasi

SmartPLS. Hasil yang didapat yaitu menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap literasi, inklusi keuangan syariah, dan perkembangan *fintech* pada penggunaan aplikasi *e-wallet* sudah dapat memahami dan mengaplikasikannya. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel yang digunakan sama yaitu literasi keuangan, *fintech* dan penggunaan *e-wallet* namun variabel dependen tidak sama karena pada penelitian kali ini melihat pengaruh dari inklusi keuangan syariah.

6. Berdasarkan jurnal dari (Setiani, Nivanty, Lutfiah, & Rahmawati, 2020) yang berjudul “*Fintech* Syariah : Manfaat dan Problematika Penerapan pada UMKM” dengan metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur dari berbagai sumber. Hasil pada penelitian ini yaitu *fintech* memberikan kemudahan bagi masyarakat salah satunya UMKM dalam membantu perekonomian hingga pada masyarakat pedesaan sehingga semua masyarakat dapat merasakan layanan finansial yang disediakan oleh fitur yang ada pada *fintech*.
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu penelitian ini sama – sama membahas terkait kegunaan dan manfaat *fintech* bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan berbeda dengan yang digunakan pada penelitian kali ini.
7. Berdasarkan jurnal dari (Mazza Basya & Utami Silfia Ayu, 2020) yang berjudul “Analisis SWOT dengan Model *Importance Performance Analysis* (IPA) pada Layanan *Fintech* Bank Syariah di Indonesia”

dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil yang diperoleh yaitu *fintech* memiliki peran yang penting sebagai pendorong perekonomian dan keuangan syariah yang ada di Indonesia. Karena *fintech* dapat diaplikasikan ke dalam perbankan syariah di Indonesia. Akan tetapi *fintech* memiliki beberapa kendala yang dapat dianalisis ke dalam metode SWOT sehingga dapat diketahui hal – hal baru yang dapat diperbaiki lagi. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu sama – sama membahas tentang *fintech* dan beberapa kelebihan serta kelemahannya namun variabel yang dibahas hanya seputar *fintech* dan teori yang digunakan juga berbeda.

8. Berdasarkan jurnal dari (Mazza Basya, Setya Iqbal Pratama, & Iqbal Surya Pratikto, 2020) yang berjudul “Strategi Pengembangan *Fintech* Syariah dengan Pendekatan *Business Model Canvas* di Indonesia” metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan memakai pendekatan *Business Model Canvas*. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti ini menemukan bahwa dalam mengembangkan perusahaan *fintech* syariah di era disruptif saat ini, harus mempunyai model bisnis yang akan menjadi pondasi dasar dalam menjalankan bisnis berbasis teknologi.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen dan variabel dependennya yaitu literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan penggunaan *e-wallet* terhadap program inklusi

keuangan syariah. Namun terdapat perbedaan pada analisis uji datanya dimana pada penelitian ini aplikasi yang digunakan yaitu SPSS versi 29.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan hasil dugaan yang bersifat sementara pada sebuah penelitian terhadap rumusan masalah. Dikarenakan jawaban yang tersedia berdasarkan pada teori yang terkait namun belum berdasarkan fakta empiris dari proses pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Sehingga dapat dipahami bahwa hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan secara teoritik dan belum secara empiris. Jika melihat latar belakang yang sudah dijelaskan maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

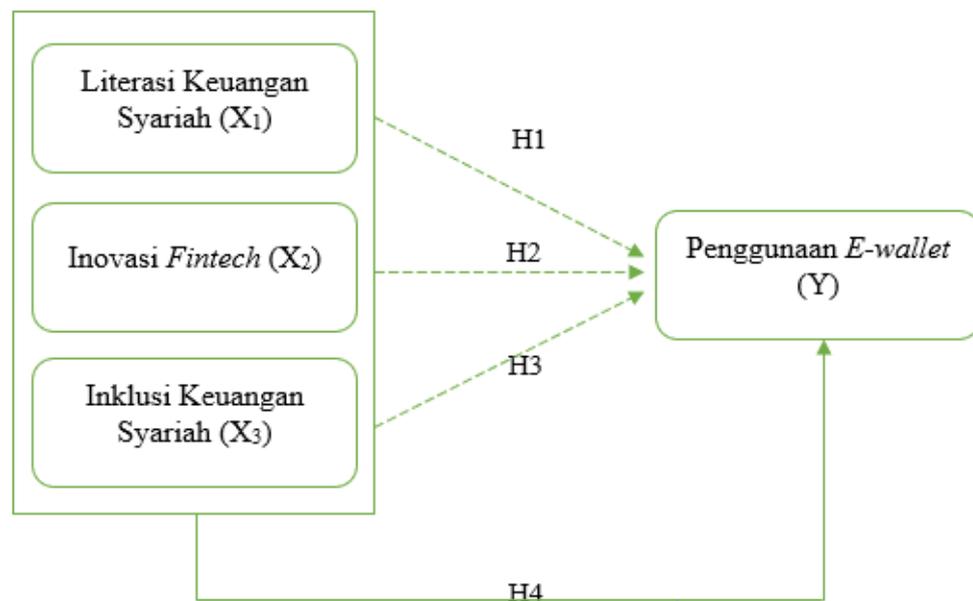
1. H_01 : tidak adanya pengaruh literasi keuangan syariah (X_1), inovasi *fintech* (X_2), dan inklusi keuangan syariah (X_3) yang signifikan secara simultan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

H_{a1} : adanya pengaruh literasi keuangan syariah (X_1), inovasi *fintech* (X_2), dan inklusi keuangan syariah (X_3) yang signifikan secara simultan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

2. H_02 : tidak adanya pengaruh literasi keuangan syariah (X_1), inovasi *fintech* (X_2), dan inklusi keuangan syariah (X_3) yang signifikan secara parsial terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

H_{a2} : adanya pengaruh literasi keuangan syariah (X_1), inovasi *fintech* (X_2), dan inklusi keuangan syariah (X_3) yang signifikan secara parsial terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah

Keterangan :



= Diteliti



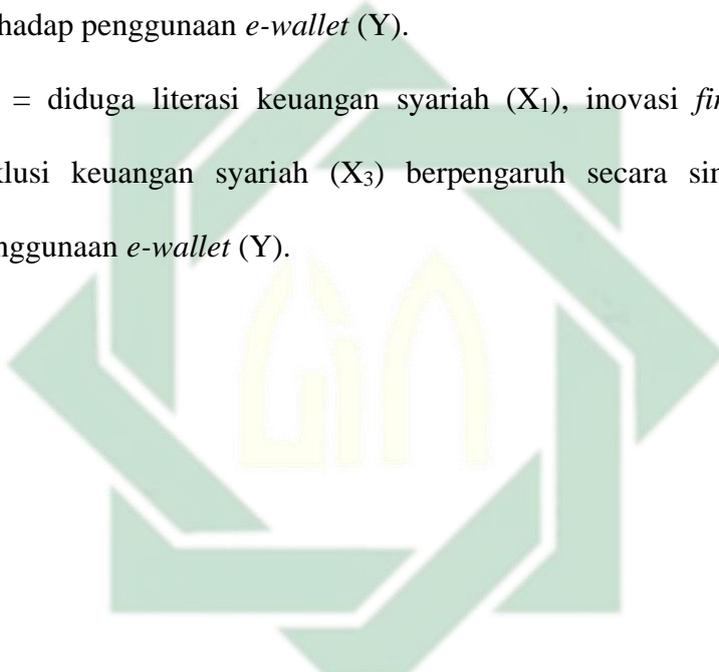
= Berpengaruh secara parsial



= Berpengaruh secara simultan

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka peneliti melakukan pengujian variabel secara simultan dan parsial. Pada kerangka konseptual diatas dijelaskan bahwa pengaruh secara parsial ditunjukkan dengan garis panah putus-putus sedangkan pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan garis panah utuh. Dengan keterangan sebagai berikut :

1. H_1 = diduga literasi keuangan syariah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).
2. H_2 = diduga inovasi *fintech* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).
3. H_3 = diduga inklusi keuangan syariah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).
4. H_4 = diduga literasi keuangan syariah (X_1), inovasi *fintech* (X_2), dan inklusi keuangan syariah (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian kali ini. Pada penelitian kuantitatif menekankan pengujian pada sebuah teori dengan melakukan pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka kemudian data dianalisis menggunakan statistik. Alat analisis yang dipakai pada penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan kepada sampel dan populasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk masyarakat yang sering atau pernah menggunakan platform *fintech* apapun dan *e-wallet*. Waktu penelitian tentang pengaruh literasi keuangan syariah, *fintech* dan penggunaan *e-wallet* terhadap program inklusi keuangan syariah dilaksanakan dalam waktu lima bulan, terhitung dari bulan Desember-April.

Lokasi pada penelitian ini adalah untuk masyarakat umum yang berdomisili area Surabaya dan sekitarnya yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti secara online dengan kriteria menggunakan *fintech* maupun *e-wallet* dalam keseharian dan bersedia untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan fakta yang terjadi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal area Surabaya yang pernah atau sering menggunakan inovasi layanan *fintech* ataupun aplikasi *e-wallet* dalam sehari-hari yang memiliki karakteristik tertentu.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2008) mengartikan bahwa sampel bagian dari jumlah kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling* dimana di dalamnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan ditekankan dengan sebuah pertimbangan dari karakteristik atau kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini merupakan masyarakat Surabaya yang pernah atau bahkan sering memanfaatkan

inovasi layanan *fintech* dan juga *e-wallet* dan memiliki beberapa kriteria lain yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam kuesioner.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997). Pemilihan dengan menggunakan rumus ini dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2} = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,10^2} = 96,04$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart (1,96)

p = Maksimal estimasi (50% atau 0,5)

d = *Alpha* (0,10) atau *sampling error* (10%)

Dari rumus tersebut diperoleh hasil dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 96 responden kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga didapat informasi terkait hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Selain itu definisi dari variabel penelitian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan menjadi

bahan dalam objek penelitian. Variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen. Jika pada variabel berubah maka variabel dependen juga akan berubah. Variabel independen dapat diukur, pilih atau dimanipulasi oleh peneliti untuk dapat dihubungkan dengan fenomena yang akan diamati. Pada penelitian ini variabel independen yaitu literasi keuangan syariah (X_1), inovasi *fintech* (X_2), dan inklusi keuangan syariah (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Variabel dapat berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu penggunaan *e-wallet* (Y).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Definisi Operasional

Menurut (Nurdin & Hartanti, 2019) definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel-variabel secara umum dengan memberikan gambaran dan karakteristik dari variabel tersebut guna mempermudah penelitian dan memungkinkan untuk dilakukan observasi atau pengamatan secara cermat terhadap suatu fenomena yang sedang diamati.

1. Literasi Keuangan Syariah

Definisi dari literasi keuangan syariah merupakan pemahaman, keyakinan dan ketrampilan individu terhadap penggunaan keuangan syariah. Mulai dari cara penggunaan sampai dengan pemanfaatan dari ilmu keuangan guna mempermudah masyarakat atau individu dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (Nasution, 2019). OJK menyebutkan bahwa tingkat literasi dibagi menjadi empat, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Penelitian ini terdapat tiga indikator dalam literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan literasi keuangan syariah, *self control*, dan manfaat literasi keuangan syariah.

2. Inovasi *Fintech* (*Financial Technology*)

Menurut (Rusydia, 2019) definisi dari *fintech* yaitu merupakan inovasi pada bidang keuangan dengan menggunakan teknologi dalam penggunaannya dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat dalam mengenal layanan keuangan secara efektif dan efisien namun dikarenakan *fintech* ini merupakan hasil dari perkembangan teknologi tentunya terdapat kelemahan dalam penggunaannya. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk *financial technology* (*fintech*) yaitu efektif dan efisiensi penggunaan *fintech*, kelemahan *fintech*, dan inovasi fitur-fitur *fintech*.

3. Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah didefinisikan sebagai upaya kemudahan akses dalam layanan keuangan syariah. Baik berupa jasa lembaga keuangan sampai produk-produk dalam layanan lembaga keuangan syariah untuk masyarakat. Selain itu inklusi keuangan dapat dijadikan indikator bahwa negara tersebut memiliki tingkat pemahaman dan penggunaan layanan dari lembaga keuangan baik guna menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat (Iriana, 2021).

4. Penggunaan *E-wallet*

E-wallet didefinisikan sebagai dompet digital yang dapat melakukan transaksi pembayaran secara digital dibantu dengan jaringan koneksi internet dan saldo yang berasal dari *top up* uang tunai. Sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran tanpa perlu membawa banyak kartu atau uang tunai. Penelitian ini memiliki beberapa indikator untuk *e-wallet* yaitu minat eksploratif, persepsi kemudahan dan manfaat serta persepsi risiko. (Nawawi, 2020)

Penelitian ini memiliki indikator untuk inklusi keuangan syariah yaitu kemudahan akses, kualitas dan kesejahteraan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Sumber Teori
1.	Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	Pemahaman, keyakinan dan ketrampilan individu terhadap penggunaan keuangan syariah. Mulai dari cara penggunaan sampai dengan pemanfaatan dari ilmu keuangan guna mempermudah masyarakat atau individu dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman literasi keuangan syariah 2. <i>Self control</i> 3. Manfaat literasi keuangan syariah 	(Nasution, 2019)
2.	Inovasi <i>Fintech</i> (X ₂)	Inovasi dalam bidang keuangan yang memudahkan masyarakat dalam penggunaannya secara efektif dan efisien dengan memiliki beberapa fitur yang tentunya memiliki kelemahan dalam penggunaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif dan efisiensi penggunaan <i>fintech</i> 2. Kelemahan <i>fintech</i> 3. Inovasi fitur-fitur <i>fintech</i> 	(Rusydiana, 2019)
3.	Inklusi Keuangan Syariah (X ₃)	Kemudahan akses dalam layanan keuangan sehingga dapat menciptakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan akses 2. Kualitas 	(Iriana, 2021)

		kesejahteraan masyarakat dalam memberikan kualitas layanan yang mudah.	3. Kesejahteraan	
4.	Penggunaan <i>E-wallet</i> (Y)	Salah satu inovasi yang berkembang terkait dompet digital yang memiliki manfaat kemudahan sehingga masyarakat tidak perlu membawa uang tunai, namun tentunya memiliki beberapa risiko di dalamnya.	1. Minat eksploratif 2. Persepsi kemudahan 3. Persepsi risiko	(Iriana, 2021)

Sumber : Data diolah, 2023

3.5.2 Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan syariah (X_1), inovasi *fintech* (X_2), dan inklusi keuangan syariah (X_3) kemudian untuk variabel dependen yaitu penggunaan *e-wallet* (Y).

Pengukuran variabel menggunakan skala *likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pernyataan atau pertanyaan. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Kuesioner atau angket penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan bentuk *checklist*. Adapun alternatif jawabannya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : (ZUHDI, SUHARJO, & SUMARNO, 2016)

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama dan didapat secara langsung oleh pengumpul data. Data primer didapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi lapangan dengan melakukan survei. Teknik pengumpulan data dengan survei dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau dapat diartikan sebagai data primer yang telah diolah dan telah disajikan menjadi tabel atau diagram. Pada penelitian ini data sekunder di dapat melalui jurnal dan artikel yang telah di publikasi.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh narasumber. Kuesioner tersebut disebarakan secara online kepada para pengguna *fintech* dan *e-wallet* dalam bertransaksi sehari-hari.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu alat penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan maupun pernyataan untuk ditujukan kepada individu atau narasumber. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Kuesioner ini ditulis melalui google form. Pada google form tersebut terdapat kriteria responden yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Selanjutnya link dari google form tersebut disebarakan secara *online* dengan memanfaatkan media sosial. Selain memudahkan jangkauan yang luas, media sosial juga tidak membutuhkan waktu yang lama dan hanya membutuhkan bantuan jaringan internet. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana pada setiap pernyataan atau pertanyaan telah disediakan jawabannya.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada suatu penelitian digunakan sebagai penguji hipotesis dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada proposal penelitian. Pada proses analisa data menggunakan metode statistik.

Sebelum melakukan analisa data terlebih dahulu melakukan klasifikasi data sesuai dengan kategori tertentu. Dalam proses analisa data ini menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 29 untuk mempermudah dalam proses pengolahan data. Adapun alat-alat analisa yang digunakan yaitu :

3.8.1 Uji Deskriptif

4. Karakteristik Responden

Untuk menyusun data hasil dari pengisian kuesioner sesuai kategori dan kriteria yang diberikan oleh peneliti. Penyusunan data ini dikategorikan dari usia, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, pekerjaan dan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden.

5. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini guna mendeskripsikan hasil dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Hasil presentase kuesioner dilihat melalui metode *skala likert* yang terdiri dari skala 1 sampai 5.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian pada suatu hipotesis sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang digunakan pada sebuah penelitian. Maka pada uji kualitas data harus benar mulai dari instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan jenis data yang digunakan pada penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan dalam proses uji kualitas data (Iskandar, 2010).

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur. Atau dapat dikatakan sebagai sejauh mana keabsahan dari suatu instrumen pengukuran sehingga menghasilkan sesuai dengan sasaran yang diuji. Instrumen pengukuran dapat dikatakan tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur oleh peneliti. Pengujian validitas juga untuk melihat sejauh mana kebenaran dari jawaban yang telah diisi oleh responden melalui kuesioner yang telah disebar oleh peneliti sehingga dapat dinyatakan cocok atau tidak sebagai bahan dalam penelitian (Iskandar, 2010). Rumus pengujian sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum n \sum X^2 - (\sum X)^2] - [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisiensi validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item

Y = skore total yang diperoleh oleh subjek seluruh item.

$\sum XY$ = jumlah skor tiap pertanyaan dikalikan skor total.

n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan pada suatu variabel dapat dikatakan valid atau tidak dilihat dari cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir instrumen tersebut valid,

sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi pada sebuah alat ukur, atau dapat dikatakan sejauh mana alat ukur memberikan konsistensi pada pengukurannya sehingga pengukuran tersebut dapat diulang (Hamid, 2019). Pada *software* SPSS 29 metode ini dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha*, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,60.

Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach's alpha*)

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = total varian

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah memberikan kepastian tentang persamaan regresi yang diperoleh memiliki kebenaran dalam estimasi dan konsisten. Pada uji

asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah residual pada model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametris ataupun statistik inferensial. Metode yang dipakai dalam menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05, maka uji asumsi normalitas dapat terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika tetap maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*, yaitu mengkorelasikan antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi hasil korelasi memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi didapatkan adanya korelasi antar variabel independen (Alhusni, 2003). Uji multikolinearitas dapat mengakibatkan suatu model regresi memiliki varians yang besar sehingga akan sulit memperoleh estimasi yang tepat. Kriteria pada uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah 10,00 dan nilai toleransi (TL) tidak kurang dari sama dengan 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

3.8.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini berguna untuk menguji pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi, 2004). Adapun rumus dari regresi linear berganda ini yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (inklusi keuangan syariah)

α = koefisien konstanta

b_1 = koefisien regresi literasi keuangan syariah

b_2 = koefisien regresi inovasi *fintech*)

b_3 = koefisien regresi penggunaan *e-wallet*

X_1 = literasi keuangan syariah

X_2 = inovasi *fintech*

X_3 = penggunaan *e-wallet*

e = std. error

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak jika pada $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
- b. H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima jika pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

Dengan melihat tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

2. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol satu (H_0 1) yang akan diuji, apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, yaitu :

- a. H_0 1 : $b_i = 0$ artinya variabel-variabel independen (literasi keuangan syariah, inovasi *fintech*, inklusi keuangan syariah) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan *e-wallet*).

- b. $H_01 : \beta_i \geq 0$ artinya variabel-variabel independen (literasi keuangan syariah, inovasi *fintech*, inklusi keuangan syariah) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan *e-wallet*).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji T merupakan uji untuk membandingkan signifikansi dari t_{hasil} dan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. H_01 diterima dan H_a1 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 0,05$
 b. H_02 ditolak dan H_a2 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 0,05$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen. Pada uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur kedekatan antara hubungan dari model yang digunakan. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) apabila nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yang terletak antara 07°9' s.d 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' s.d 112°54' Bujur Timur. Luas wilayah Kota Surabaya seluruhnya kurang lebih 326,36 km² yang terbagi dalam 31 Kecamatan dan 154 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kota Surabaya yaitu batas sebelah utara adalah Laut Jawa dan Selat Madura, batas sebelah selatan merupakan Kabupaten Sidoarjo, batas sebelah barat merupakan Kabupaten Gresik, serta batas sebelah timur adalah Selat Madura.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Memiliki jumlah penduduk yang padat sehingga perputaran ekonominya begitu cepat. Terdapat berbagai macam kategori lapangan usaha yang ada di Surabaya. Salah satu lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan yang tinggi yaitu kategori informasi dan komunikasi yang mencapai 6,38% di tahun 2015. Kategori lapangan usaha baru lainnya yaitu kategori jasa keuangan dan asuransi yang tumbuh sebanding dengan tingginya perputaran uang di Kota Surabaya. (Surabaya, 2016)

4.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan objek penelitian kepada masyarakat Surabaya yang pernah atau sedang menggunakan *fintech* terutama pada *payment* dan juga penggunaan *e-wallet*. Penelitian ini menggunakan bantuan responden yang berjumlah sebanyak 100 responden untuk menjawab kuesioner yang berjumlah 48 pernyataan dengan 12 indikator yang tersedia secara online. Selain itu juga responden diminta untuk menjawab terkait data pribadi untuk digunakan sebagai informasi tambahan dalam hasil penelitian.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai identitas diri berdasarkan jenis kelamin. Adapun besarnya jumlah dan persentase antara responden perempuan dan laki-laki adalah berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	81	81%
Laki-Laki	19	19%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan pada penelitian ini berjumlah 81 orang dan jumlah responden laki-laki sebanyak 19 orang. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik untuk responden yang kedua yaitu berdasarkan usia. Adapun beberapa klasifikasi usia responden telah disajikan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kriteria Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 17 Tahun	1	1%
17 – 35 Tahun	99	99%
> 35 Tahun	-	0
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pada penyebaran kuesioner, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan usia antara 17 – 35 tahun memiliki frekuensi paling banyak yaitu 99 dibandingkan dengan usia lainnya. Kemudian pada usia < 17 tahun hanya memiliki frekuensi sebanyak 1 responden saja. Untuk usia > 35 tahun memiliki frekuensi terendah atau tidak ada responden. Hasil pada penelitian berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 17 – 35 tahun.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik yang ketiga pada responden dilihat berdasarkan pekerjaannya. Adapun klasifikasi pada beberapa pekerjaan responden adalah sebagai berikut

Tabel 4. 3 Kriteria Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	74	74%
Wiraswasta	4	4%
Ibu Rumah Tangga	0	0
Pegawai Swasta	12	12%
PNS/Pegawai BUMN/ABRI	3	3%
Lainnya	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil data penelitian di atas maka dapat dilihat bahwa frekuensi pada jumlah pelajar/mahasiswa memiliki nilai yang paling besar yaitu sebanyak 74 responden. Kemudian untuk jumlah responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 12 responden. Untuk wiraswasta sebanyak 4 responden, PNS/Pegawai BUMN/ABRI sebanyak 3 responden. Dan sisanya pada pekerjaan lainnya. Untuk ibu rumah tangga memiliki frekuensi paling rendah atau tidak memiliki responden. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak yaitu pelajar/mahasiswa.

4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik keempat dilihat berdasarkan pendapatan yang dimiliki oleh responden. Berikut beberapa klasifikasi dari pendapatan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Kriteria Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< Rp. 500.000	47	47%
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	27	27%
Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	15	15%
> Rp. 3.000.000	11	11%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan penelitian dan dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan < Rp. 500.000 memiliki frekuensi yang besar yaitu sebanyak 47 responden. Untuk pendapatan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 memiliki frekuensi sebanyak 27 responden. Untuk pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 15 responden, kemudian responden yang memiliki pendapatan > Rp. 3.000.000 sebanyak 11 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memiliki pendapatan < Rp. 500.000.

4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan E-wallet

Pada karakteristik responden yang terakhir dilihat berdasarkan penggunaan *e-wallet*nya. Terdapat beberapa klasifikasi dari beberapa *e-wallet* yaitu :

Tabel 4. 5 Kriteria Berdasarkan Penggunaan *E-wallet*

Jenis <i>E-wallet</i>	Frekuensi	Persentase
Shopeepay	62	62%
Gopay	4	4%
Dana	29	29%
Ovo	1	1%
LinkAja	4	4%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan penelitian dapat dilihat hasilnya pada tabel di atas yaitu penggunaan *e-wallet* paling banyak terdapat pada shopeepay dengan jumlah frekuensi sebanyak 62 responden. Kemudian untuk penggunaan *e-wallet* terbanyak kedua pada dana yaitu sebanyak 29 responden. Dan pada penggunaan gopay dan linkAja memiliki jumlah frekuensi yang sama yaitu 4 responden. Dan terakhir pada penggunaan *e-wallet* paling rendah pada ovo memiliki jumlah frekuensi hanya 1 responden. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak menggunakan aplikasi *e-wallet* berupa shopeepay.

4.2 Hasil Persentase Jawaban Responden

Berikut merupakan hasil persentase dari jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran angket/kuesioner melalui *google form* yang disebarkan kepada masyarakat Surabaya mulai dari pernyataan dari variabel X_1 hingga Y . Dari data hasil penelitian maka dapat dijelaskan pada tabel berikut :

4.2.1 Jawaban Pernyataan Variabel X_1 (Literasi Keuangan Syariah)

Tabel 4. 6 Tabulasi Variabel X_1

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1_1	22	22%	48	48%	25	25%	5	5%	0	0%	387
2	X1_2	23	23%	56	56%	19	19%	1	1%	1	1%	399
3	X1_3	35	35%	41	41%	21	21%	3	3%	0	0%	408
4	X1_4	32	32%	52	52%	15	15%	3	3%	0	0%	413
5	X1_5	40	40%	38	38%	21	21%	1	1%	0	0%	417
6	X1_6	23	23%	46	36%	26	26%	4	4%	1	1%	386
7	X1_7	26	26%	43	43%	28	28%	3	3%	0	0%	392
8	X1_8	19	19%	32	32%	35	35%	14	14%	0	0%	356
9	X1_9	24	24%	53	53%	20	20%	3	3%	0	0%	398
10	X1_10	27	27%	56	56%	16	16%	1	1%	0	0%	409
11	X1_11	32	32%	42	42%	22	22%	4	4%	0	0%	402
12	X1_12	23	23%	54	54%	21	21%	2	2%	0	0%	398

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data di atas yaitu pernyataan pada variabel X_1 yang memiliki skor paling tinggi terdapat pada pernyataan 5 “Saya selalu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan”. Sedangkan pernyataan yang memiliki skor terendah pada variabel X_1 adalah pada pernyataan 8 “Saya lebih sering menabung daripada membelanjakan uang saya untuk membeli sesuatu”

4.2.2 Jawaban Pernyataan Variabel X2 (Inovasi *Fintech*)

Tabel 4. 7 Tabulasi Variabel X2

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2_1	36	36%	52	52%	11	11%	1	1%	0	0%	423
2	X2_2	46	46%	43	43%	10	10%	0	0%	1	1%	433
3	X2_3	37	37%	45	45%	13	13%	5	5%	0	0%	414
4	X2_4	36	36%	49	49%	15	15%	0	0%	0	0%	421
5	X2_5	31	31%	44	44%	23	23%	2	2%	0	0%	404
6	X2_6	28	28%	48	48%	19	19%	4	4%	1	1%	398
7	X2_7	16	16%	42	42%	28	28%	8	8%	6	6%	354
8	X2_8	28	28%	49	49%	21	21%	1	1%	1	1%	402
9	X2_9	28	28%	59	59%	12	12%	1	1%	0	0%	414
10	X2_10	26	26%	44	44%	24	24%	5	5%	1	1%	389
11	X2_11	30	30%	54	54%	16	16%	0	0%	0	0%	414
12	X2_12	32	32%	56	56%	12	12%	0	0%	0	0%	420

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data di atas sehingga dapat dilihat bahwa pernyataan pada variabel X₂ yang memiliki skor paling tinggi terdapat pada pernyataan 2 “Dengan adanya *fintech* proses transaksi menjadi lebih efektif dan efisien”. Sedangkan untuk pernyataan yang memiliki skor paling rendah pada variabel X₂ adalah pada pernyataan 7 “*Fintech* sangat aman dan tidak rawan penipuan”.

4.2.3 Jawaban Pernyataan Variabel Y (Inklusi Keuangan Syariah)

Tabel 4. 8 Tabulasi Variabel Y

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y_1	29	29%	49	49%	20	20%	2	2%	0	0%	405
2	Y_2	23	23%	65	65%	11	11%	1	1%	0	0%	410
3	Y_3	25	25%	57	57%	18	18%	0	0%	0	0%	407
4	Y_4	35	35%	58	58%	7	7%	0	0%	0	0%	428
5	Y_5	21	21%	60	60%	18	18%	1	1%	0	0%	401
6	Y_6	21	21%	66	66%	13	13%	0	0%	0	0%	408

7	Y_7	20	20%	67	67%	13	13%	0	0%	0	0%	407
8	Y_8	19	19%	68	68%	13	13%	0	0%	0	0%	406
9	Y_9	27	27%	55	55%	17	17%	1	1%	0	0%	408
10	Y_10	27	27%	56	56%	16	16%	1	1%	0	0%	409
11	Y_11	25	25%	58	58%	17	17%	0	0%	0	0%	408
12	Y_12	24	24%	45	45%	24	24%	5	5%	2	2%	384

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data di atas sehingga dapat dilihat bahwa pernyataan pada variabel Y yang memiliki skor jawaban paling tinggi terdapat pada pernyataan 4 “Kemudahan akses layanan keuangan syariah dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat”. Sedangkan untuk skor jawaban terendah pada variabel Y terdapat pada pernyataan 12 “Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui peningkatan penggunaan layanan keuangan syariah”.

4.2.4 Jawaban Pernyataan Variabel X3 (Penggunaan *E-wallet*)

Tabel 4.9 Tabulasi Variabel X3

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3_1	38	38%	48	48%	11	11%	2	2%	1	1%	420
2	X3_2	35	35%	49	49%	14	14%	2	2%	0	0%	417
3	X3_3	25	25%	38	39%	32	32%	5	5%	0	0%	383
4	X3_4	28	28%	43	43%	20	20%	8	8%	1	1%	389
5	X3_5	39	39%	52	52%	8	8%	0	0%	1	1%	428
6	X3_6	45	45%	48	48%	7	7%	0	0%	0	0%	438
7	X3_7	41	41%	51	51%	7	7%	1	1%	0	0%	432
8	X3_8	48	48%	49	49%	3	3%	0	0%	0	0%	445
9	X3_9	12	12%	46	46%	27	27%	14	14%	1	1%	354
10	X3_10	9	9%	38	38%	34	34%	16	16%	3	3%	334
11	X3_11	15	15%	47	47%	32	32%	6	6%	0	0%	371
12	X3_12	38	38%	41	41%	17	17%	2	2%	2	2%	411

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data di atas dan dapat dilihat bahwa pernyataan yang memiliki skor paling tinggi pada variabel X_3 adalah pada pernyataan 8 “Aplikasi *e-wallet* berguna untuk kegiatan bertransaksi”. Sedangkan untuk pernyataan pada variabel X_3 yang memiliki skor jawaban paling rendah adalah pada pernyataan 10 “Aplikasi *e-wallet* jauh dari risiko penipuan”.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 29. Uji validitas digunakan sebagai alat ukur sejauh mana keabsahan dari suatu instrumen pengukuran sehingga dapat menghasilkan sesuai dengan sasaran yang akan diuji. Dasar pengambilan keputusan dapat dikatakan valid apabila setiap butir soal berkorelasi signifikan dengan nilai keseluruhan dengan ditunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan nilai signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan uji validitas pada penelitian ini, dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10 Uji Validitas

Variabel	No. Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1 (Literasi Keuangan Syariah)	Pernyataan 1	0,694	0,196	VALID
	Pernyataan 2	0,585	0,196	
	Pernyataan 3	0,744	0,196	
	Pernyataan 4	0,648	0,196	

Variabel	No. Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
	Pernyataan 5	0,517	0,196	
	Pernyataan 6	0,559	0,196	
	Pernyataan 7	0,599	0,196	
	Pernyataan 8	0,625	0,196	
	Pernyataan 9	0,664	0,196	
	Pernyataan 10	0,637	0,196	
	Pernyataan 11	0,758	0,196	
	Pernyataan 12	0,407	0,196	
X2 (Inovasi <i>Fintech</i>)	Pernyataan 1	0,758	0,196	VALID
	Pernyataan 2	0,653	0,196	
	Pernyataan 3	0,624	0,196	
	Pernyataan 4	0,773	0,196	
	Pernyataan 5	0,696	0,196	
	Pernyataan 6	0,663	0,196	
	Pernyataan 7	0,655	0,196	
	Pernyataan 8	0,724	0,196	
	Pernyataan 9	0,732	0,196	
	Pernyataan 10	0,641	0,196	
	Pernyataan 11	0,797	0,196	
	Pernyataan 12	0,785	0,196	
X3 (Inklusi Keuangan)	Pernyataan 1	0,712	0,196	VALID
	Pernyataan 2	0,721	0,196	

Variabel	No. Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Syariah)	Pernyataan 3	0,747	0,196	VALID
	Pernyataan 4	0,748	0,196	
	Pernyataan 5	0,695	0,196	
	Pernyataan 6	0,815	0,196	
	Pernyataan 7	0,875	0,196	
	Pernyataan 8	0,836	0,196	
	Pernyataan 9	0,757	0,196	
	Pernyataan 10	0,786	0,196	
	Pernyataan 11	0,756	0,196	
	Pernyataan 12	0,747	0,196	
Y (Penggunaan E-wallet)	Pernyataan 1	0,582	0,196	
	Pernyataan 2	0,663	0,196	
	Pernyataan 3	0,705	0,196	
	Pernyataan 4	0,596	0,196	
	Pernyataan 5	0,678	0,196	
	Pernyataan 6	0,645	0,196	
	Pernyataan 7	0,718	0,196	
	Pernyataan 8	0,691	0,196	
	Pernyataan 9	0,651	0,196	
	Pernyataan 10	0,645	0,196	
	Pernyataan 11	0,680	0,196	
	Pernyataan 12	0,493	0,196	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa setiap pernyataan pada instrumen penelitian pada setiap variabel X_1 literasi keuangan syariah, X_2 inovasi *fintech*, X_3 inklusi keuangan syariah dan Y pada penggunaan *e-wallet* dapat dinyatakan valid. Instrumen tersebut dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan pada r_{tabel} 0,05 atau sebesar 0,196. Pada nilai *pearson correlation* dihitung dengan rumus $df = n - 2$ ($100 - 2 = 98$) sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,196.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian terhadap ketepatan atau konsistensi dari suatu alat ukur sehingga dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu kejadian. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency Reliability* dengan memakai koefisien realibilitas *alpha chronbach* (α).

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Batas	Keterangan
1	Literasi Keuangan Syariah (X_1)	0,849	0,60	Reliabel
2	Inovasi <i>Fintech</i> (X_2)	0,902	0,60	Reliabel
3	Inklusi Keuangan Syariah (X_3)	0,932	0,60	Reliabel
4	Penggunaan <i>E-wallet</i> (Y)	0,864	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada uji reliabilitas menunjukkan pada setiap variabel memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari pada nilai batas 0,60 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai signifikan 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4483.585430
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.049
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

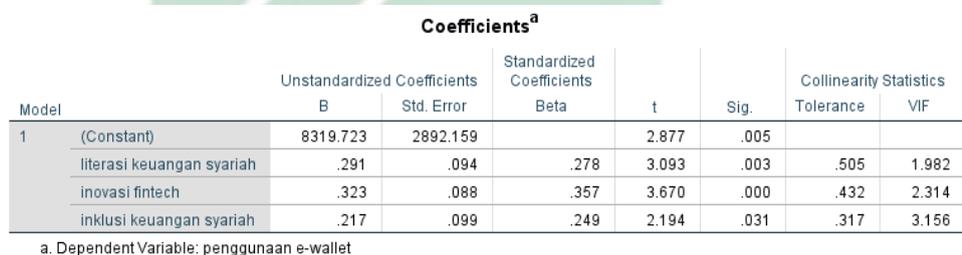
Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Sumber : Data SPSS 29 Diolah, 2023

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa pada penelitian ini memiliki nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai signifikan 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan agar mengetahui apakah dalam model regresi didapatkan adanya korelasi antar variabel independen. Kriteria pada uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah 10,00 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1.



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8319.723	2892.159		2.877	.005		
	literasi keuangan syariah	.291	.094	.278	3.093	.003	.505	1.982
	inovasi fintech	.323	.088	.357	3.670	.000	.432	2.314
	inklusi keuangan syariah	.217	.099	.249	2.194	.031	.317	3.156

a. Dependent Variable: penggunaan e-wallet

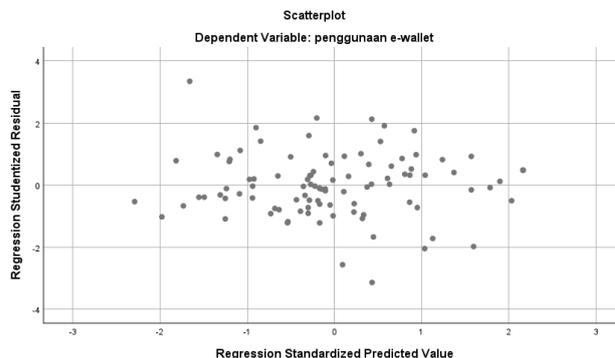
Gambar 4. 2 Uji Multikolinearitas

Sumber : Data SPSS 29 Diolah, 2023

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF pada setiap variabel menunjukkan tidak adanya korelasi dan tidak terjadi multikolinearitas. Dikarenakan pada setiap variabel, nilai *Tolerance Value* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank-Spearman*, yaitu mengkorelasikan antara residual dengan masing-masing variabel independen.



Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data SPSS 29 Diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan model *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dan terdapat penyebaran oleh titik-titik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan untuk uji regresi selanjutnya.

4.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda berguna untuk menguji pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua variabel. Adapun hasil dari uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8319.723	2892.159		2.877	.005		
	literasi keuangan syariah	.291	.094	.278	3.093	.003	.505	1.982
	inovasi fintech	.323	.088	.357	3.670	.000	.432	2.314
	inklusi keuangan syariah	.217	.099	.249	2.194	.031	.317	3.156

a. Dependent Variable: penggunaan e-wallet

Gambar 4. 4 Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Data SPSS 29 Diolah, 2023

Adapun rumus persamaan dari regresi linear berganda di atas adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,319 + 0,291X_1 + 0,323X_2 + 0,217X_3$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (penggunaan *e-wallet*)

α = koefisien konstanta

b_1 = koefisien regresi literasi keuangan syariah

b_2 = koefisien regresi inovasi *fintech*

b_3 = koefisien regresi inklusi keuangan syariah

X_1 = literasi keuangan syariah

X_2 = inovasi *fintech*

X_3 = inklusi keuangan syariah

e = std. error

Dari hasil pengujian regresi linear berganda terdapat persamaan yang menunjukkan jika koefisien regresi dari variabel independen b_1 , b_2 , dan b_3 bertanda positif (+), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan inklusi keuangan syariah terpenuhi dapat mengakibatkan variabel dependen yaitu penggunaan *e-wallet* semakin meningkat. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta persamaan linear menunjukkan angka positif sebesar 8,319, hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila nilai pada variabel literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan inklusi

keuangan syariah konstan atau tetap, maka nilai pada penggunaan *e-wallet* sebesar 8,319.

2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan syariah pada (b1) sebesar 0,291 yang menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan syariah meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-wallet* juga akan meningkat sebesar 0,291.
3. Nilai koefisien regresi inovasi *fintech* pada (b2) sebesar 0,323 yang menunjukkan bahwa apabila variabel inovasi *fintech* meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-wallet* juga akan meningkat sebesar 0,323.
4. Nilai koefisien regresi inklusi keuangan syariah pada (b3) sebesar 0,217 yang menunjukkan bahwa apabila variabel inklusi keuangan syariah meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-wallet* juga akan meningkat sebesar 0,217.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika pada $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3088038210	3	1029346070	49.653	.000 ^b
	Residual	1990151292	96	20730742.63		
	Total	5078189503	99			

a. Dependent Variable: penggunaan e-wallet

b. Predictors: (Constant), inklusi keuangan syariah, literasi keuangan syariah, inovasi fintech

Gambar 4. 5 Uji Simultan F

Sumber : Data SPSS 29 Diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil uji F dengan model ANOVA di atas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka setiap variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Serta $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yaitu $49,653 > 2,70$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Literasi Keuangan Syariah (X_1), Inovasi *Fintech* (X_2), dan Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan *E-wallet* (Y).

4.6.2 Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji, apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8319.723	2892.159		2.877	.005		
	literasi keuangan syariah	.291	.094	.278	3.093	.003	.505	1.982
	inovasi fintech	.323	.088	.357	3.670	.000	.432	2.314
	inklusi keuangan syariah	.217	.099	.249	2.194	.031	.317	3.156

a. Dependent Variable: penggunaan e-wallet

Gambar 4. 6 Uji Parsial T

Sumber : Data Diolah SPSS 29, 2023

Berdasarkan hasil uji T di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

a. Menguji pengaruh variabel X_1 (Literasi Keuangan Syariah)

Dari hasil pengujian maka diperoleh bahwa t_{hasil} koefisien literasi keuangan syariah adalah 3,093 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel X_1 literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y penggunaan *e-wallet* secara parsial.

b. Menguji pengaruh variabel X_2 (Inovasi *Fintech*)

Dari hasil pengujian maka diperoleh bahwa t_{hasil} koefisien inovasi *fintech* adalah 3,670 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel X_2 inovasi *fintech* berpengaruh signifikan terhadap variabel Y penggunaan *e-wallet* secara parsial.

c. Menguji pengaruh variabel X_3 (Inklusi Keuangan Syariah)

Dari hasil pengujian maka diperoleh bahwa t_{hasil} koefisien inklusi keuangan syariah adalah 2,194 dengan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga variabel X_3 inklusi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y penggunaan *e-wallet* secara parsial.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi, yaitu antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.596	4553.10253

a. Predictors: (Constant), inklusi keuangan syariah, literasi keuangan syariah, inovasi fintech

b. Dependent Variable: penggunaan e-wallet

Gambar 4. 7 Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data Diolah SPSS 29, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,596 atau sama dengan 59,6%. Hal ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen yakni variabel literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan inklusi keuangan syariah berpengaruh sebesar 59,6% terhadap variabel dependen yaitu penggunaan *e-wallet*. Sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi

oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dan dibahas oleh peneliti pada penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui pengaruh dari literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan penggunaan *e-wallet* terhadap inklusi keuangan syariah survey pada masyarakat Surabaya, sehingga pada pembahasan ini akan menganalisa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan akan menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inovasi *Fintech*, dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan *E-wallet* Survey pada Masyarakat Surabaya.

Berdasarkan hasil pengujian pada data primer dengan menggunakan aplikasi SPSS 29, maka diperoleh hasil bahwa variabel independen literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan penggunaan *e-wallet* berpengaruh secara bersama – sama atau secara simultan terhadap inklusi keuangan syariah survey pada masyarakat Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji F (simultan) yang mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka setiap variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $49,653 > 2,70$. Pengujian *R square* pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 0,596 atau 59,6%. Hal ini menyatakan bahwa variabel-

variabel independen yakni variabel literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan inklusi keuangan syariah berpengaruh sebesar 59,6% terhadap variabel dependen yaitu penggunaan *e-wallet*. Sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dan dibahas oleh peneliti pada penelitian ini.

Dilihat dari hasil pernyataan responden bahwa kebanyakan responden telah memahami dan memiliki pengetahuan terkait lembaga keuangan dan perkembangan digitalisasi terkait keuangan. Dengan dimilikinya ilmu pengetahuan terkait lembaga keuangan masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala kebutuhan yang berkaitan dengan keuangan. Tidak hanya itu dengan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah dari program inklusi keuangan syariah tersebut masyarakat dapat dengan mudah menggunakan layanan *fintech* salah satunya dari produk *e-wallet* yang saat ini hadir di tengah-tengah masyarakat. Efektif dan efisiensi yang diberikan oleh *e-wallet* dapat menarik minat masyarakat agar dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fristyaningrum et al., 2021) yang mana dilakukan pengujian dengan variabel yang sama dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan dari pengaruh literasi keuangan syariah, perkembangan *fintech*, penggunaan aplikasi *e-wallet* pada inklusi keuangan syariah di mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Dari (Farida & Arifin, 2022) menjelaskan bahwa inklusi keuangan syariah menjadikan masyarakat dapat merasakan akses kemudahan dalam menggunakan jasa atau produk dari lembaga keuangan untuk memberikan peluang juga dalam pemberdayaan UMKM.

4.7.2 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan *E-wallet* Survey pada Masyarakat Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada variabel literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah survey pada masyarakat Surabaya. Hasil yang diperoleh dari uji T bahwa t_{hasil} koefisien literasi keuangan syariah adalah $3,093 > t_{\text{tabel}} 1,984$ dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 3,093 yang menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan syariah meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-wallet* pada masyarakat Surabaya juga akan meningkat sebesar 3,093.

Dari hasil uji di atas maka dapat dilihat bahwa literasi keuangan sangat mempengaruhi penggunaan *e-wallet*. Masyarakat awam yang mungkin asih jarang dan asing dengan proses digitalisasi dapat dengan mudah menggunakan *e-wallet* sebab telah memiliki pengetahuan dan ilmu terkait keuangan. Dengan begitu masyarakat

akan mengetahui fungsi dan tujuan dari literasi keuangan, bukan hanya untuk proses menggunakan layanan keuangan saja namun dapat dijadikan sebagai salah satu proses pengambilan keputusan agar masyarakat kedepannya mengetahui manfaat serta risiko yang dimiliki oleh lembaga maupun produk – produk keuangan. Terlebih lagi saat ini telah banyak berkembang teknologi *financial* lainnya salah satunya yaitu *e-wallet*.

Penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh (Yolanda, 2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah secara signifikan. Dengan adanya bukti transaksi keuangan yang banyak sehingga terindikasi bahwa pemahaman masyarakat terkait keuangan menjadi lebih baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2019) menunjukkan pengetahuan keuangan positif signifikan pada inklusi keuangan syariah. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pemahaman yang baik terkait keuangan syariah khususnya perbankan akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap inklusi keuangan syariah.

4.7.3 Pengaruh Inovasi *Fintech* Terhadap Penggunaan *E-wallet* Survey pada Masyarakat Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada variabel inovasi *fintech* terhadap inklusi

keuangan syariah survey pada masyarakat Surabaya. Hasil yang diperoleh dari uji T dengan $t_{\text{hasil}} 3,670 > t_{\text{tabel}} 1,984$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 3,670 yang menunjukkan bahwa apabila variabel inovasi *fintech* meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-wallet* pada masyarakat Surabaya juga akan meningkat sebesar 3,670.

Dapat dipahami bahwa inovasi *fintech* mempengaruhi proses penggunaan *e-wallet* pada masyarakat Surabaya. *E-wallet* sendiri merupakan inovasi dari sebuah *financial technology*. Dengan dibekali beberapa fitur yang dapat memudahkan masyarakat dalam menggunakannya sehari-hari. Dengan lahirnya *fintech* maka lahir pula teknologi *financial* lainnya. Maka dengan itu inovasi *fintech* dapat mempengaruhi dalam proses penggunaan *e-wallet*.

Penelitian dari (Yulianasari & Mahrina, 2021) sesuai dengan penelitian kali ini yang menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap literasi dan inklusi keuangan syariah pada UMKM di Kota Bengkulu. Karena peran *fintech* berkontribusi besar pada pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal. Selain itu juga pelaku UMKM di Kota Bengkulu dapat meningkatkan literasi keuangan pada bidang ekonomi. Dengan penggunaan *fintech* dapat merubah perilaku masyarakat dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan uangnya untuk melakukan transaksi. Seperti

contoh memperoleh dana guna mengembangkan usaha dan juga dapat menambah penghasilan dapat dilakukan dengan menggunakan *fintech*. (Purwanto et al., 2022) *fintech* memiliki berbagai jenis kegunaan seperti *fintech P2P Lending Service* dapat digunakan untuk pinjam meminjam dan *fintech* jenis *Market Comparison* dan *Investment* digunakan sebagai perencanaan keuangan dan investasi.

4.7.4 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Survey Terhadap Penggunaan *E-wallet* pada Masyarakat Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada variabel inklusi keuangan syariah terhadap penggunaan *e-wallet* survey pada masyarakat Surabaya. Hasil yang diperoleh dari uji T dengan $t_{\text{hasil}} 2,194 > t_{\text{tabel}} 1,984$ dengan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 2,194 yang menunjukkan bahwa apabila variabel inklusi keuangan syariah meningkat sebesar 1% maka penggunaan *e-wallet* pada masyarakat Surabaya juga akan meningkat sebesar 2,194.

Dari penelitian ini inklusi keuangan syariah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai macam layanan lembaga keuangan syariah mulai dari produk dan jasa lainnya. Kemudahan ini menjadikan salah satu faktor penting untuk masyarakat dalam proses penggunaan layanan keuangan

yang telah disediakan oleh pemerintah. *E-wallet* dengan segala fitur-fitur canggih yang dimilikinya tidak semua orang dapat menggunakannya, namun dengan program yang telah diberikan oleh OJK ini dapat membantu masyarakat dalam mengakses berbagai macam layanan yang tersedia salah satunya penggunaan *e-wallet*. Semakin banyak masyarakat yang dapat mengakses layanan dari lembaga keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor dalam proses pertumbuhan suatu negara. Semakin banyak masyarakat yang paham dan sadar akan lembaga keuangan syariah maka pertumbuhan ekonomi pada suatu negara akan meningkat.

Pada penelitian kali ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Damayanti & Nurhidayah, 2022) bahwa alasan generasi Z menggunakan aplikasi *e-wallet* bukan hanya dari literasi keuangan saja melainkan dari faktor kepercayaan dan kemudahannya. Karena diperlukan pemahaman terkait keuangan juga sehingga generasi Z mampu percaya dalam penggunaannya. Dibantu dengan majunya perkembangan digital maka semakin banyak dompet digital yang beredar pada kalangan generasi Z. Peningkatan yang banyak pada penggunaan aplikasi *e-wallet* ini mampu membantu negara dalam proses kemajuan digital dan ekonomi berkelanjutan.

Namun meskipun demikian pada penelitian kali ini pada survey masyarakat Surabaya masih jelas terlihat bahwa pada

penggunaan *e-wallet* masih menggunakan *e-wallet* secara konvensional bukan secara syariah. Meskipun dari data yang diperoleh oleh peneliti hasilnya menunjukkan keterkaitan antara penggunaan *e-wallet* dengan inklusi keuangan syariah namun faktanya masih belum demikian. Masyarakat Surabaya memahami dan juga mengetahui keuangan syariah namun belum dapat secara maksimal dalam penerapannya dalam transaksi sehari – hari dalam penggunaan layanan keuangan syariah. Sehingga perlu adanya perhatian khusus bagi masyarakat Surabaya terkait layanan keuangan berbasis syariah sehingga tidak hanya pengetahuan dan pemahamannya saja yang dimiliki namun ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari hingga dapat menunjukkan secara nyata pengaruhnya bagi inklusi keuangan syariah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan dibantu menggunakan aplikasi SPSS 29, dan pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang pengaruh literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan inklusi keuangan syariah terhadap penggunaan *e-wallet* survey pada masyarakat Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan syariah, inovasi *fintech* dan inklusi keuangan syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet* pada masyarakat Surabaya.
2. Berdasarkan hasil uji T (parsial) dapat diketahui bahwa pada masing – masing variabel literasi keuangan syariah (X_1), inovasi *fintech* (X_2) dan inklusi keuangan syariah (X_3) secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* pada masyarakat Surabaya (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank Indonesia selalu meningkatkan sosialisasi dan edukasi terkait literasi keuangan, baik berupa produk keuangan, jasa keuangan hingga lembaga keuangan sehingga masyarakat lebih mudah dalam menggunakan keuangan dengan bijak guna meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan.
2. Bagi platform *fintech* dan *e-wallet* agar selalu memberikan citra yang baik untuk masyarakat agar masyarakat secara keseluruhan dapat memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi keuangan yang ada di Indonesia dengan mudah.
3. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi khususnya tentang literasi keuangan syariah sehingga akan semakin banyak penelitian yang serupa dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adam (ItWorks). (2020). Marak Penipuan Lewat Kode OTP, Fintech Disarankan Pakai Sidik Jari. *Www.Itworks.Id*. Retrieved from <https://www.itworks.id/24403/marak-penipuan-lewat-kode-otp-fintech-disarankan-pakai-sidik-jari.html>
- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Damayanti, R., & Nurhidayah, N. (2022). Literasi Fintech, Kepercayaan Konsumen Dan Niat Menggunakan E-Wallet. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.32815/jpro.v3i2.1444>
- DSN-MUI. (2017). Uang Elektronik Syariah. *Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (19), 1–12.
- Farida, N., & Arifin, M. (2022). Program Inklusi Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umkm. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/5857%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/download/5857/3664>
- Fristyaningrum, V., Fitriani, I., Piranti, N. A., & ... (2021). ...The Effect Of Literature, Sharia Financial Inclusion, And Fintech Development On The Use Of E-Wallet Applications (Study On University Of Muhammadiyah Surakarta. *Proceeding of The ...*, 395–403. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1704>
- Hamzah, A. (2019). Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan. *Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan Islam, 7(2), 175–187.

Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan dan Finansial Technology pada Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(Desember), 97–108.

Indeks, P., Keuangan, L., Gender, B., & Kelamin, J. (2022). *SIARAN PERS SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*. (November), 10–12.

Iriana, R. N. H. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota Magelang. *Universitas Muhammadiyah Magelang*. Retrieved from <http://eprintslib.ummgl.ac.id/3168/>

Kaur, P., Dhir, A., Bodhi, R., Singh, T., & Almotairi, M. (2020). Why do people use and recommend m-wallets? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 56, 102091. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102091>

Keuangan, A. (2015). *Keuangan Inklusif di Indonesia Komitmen Indonesia terhadap Keuangan Inklusif*.

Khai Nguyen, Q., & Cuong Dang, V. (2022). The effect of FinTech development on financial stability in an emerging market: The role of market discipline. *Research in Globalization*, 5(November), 100105. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100105>

Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Prosding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 326–336.

Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12. <https://doi.org/10.17705/1cais.01250>

Liliana, L., Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen*

Dan Bisnis Sriwijaya, 19(2), 91–102.
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v19i2.15742>

Mazza Basya, M., Setya Iqbal Pratama, R., & Iqbal Surya Pratikto, M. (2020). Strategi Pengembangan Fintech Syariah Dengan Pendekatan Business Model Canvas di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 180–196. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.180-196>

Mazza Basya, M., & Utami Silfia Ayu, B. (2020). Analisis SWOT dengan Model Importance Performance Analysis (IPA) Pada Layanan Fintech Bank Syariah di Indonesia. *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), 179–191. <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.2.179-191>

Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513>

Murinde, V., Rizopoulos, E., & Zachariadis, M. (2022). The impact of the FinTech revolution on the future of banking: Opportunities and risks. *International Review of Financial Analysis*, 81(December 2021), 102103. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102103>

Mustofa, U. (2020). Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Iqtisad*, 7(2), 214–231. <https://doi.org/10.31942/iq>

Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa. *Emik*, 3(2), 189–205. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.697>

Nuha, U., Qomar, M. N., & Maulana, R. A. (2020). Perlukah E-Wallet Berbasis Syariah? *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.8449>

Octaviani Salsabella, & Handri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference*

Series: Business and Management, 2(1), 703–711.
<https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>

OJK. (n.d.).

Purwanto, H., Yandri, D. P. Y. M., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.

Putri, I. S., Hayati, S., & Friantin, E. (2021). Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia. *Journal of Marketing And Commerce*, 6(1), 47–52.

Rahayu, R. W. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi GO PAY Dari PT . GOJEK Indonesia (Studi Pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta). *Universitas Islam Indonesia*, 101.

Ramadhani, A., Febriyanti, A., Choirunnisa, I., Shifa, L., Rizal, M., Gani, A., ... Village, I. (2021). Model Edukasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Digital Syariah di Indonesia. *El-Ujrah: Journal of Islamic Banking and Finance*, 01(01), 12–24.

Rusydiana, A. (2019). Bagaimana Mengembangkan Industri Fintech Syariah di Indonesia? Pendekatan Interpretive Structural Model (ISM). *Al-Muzara'ah*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.117-128>

Saleh, M., Utari, A., & Wahab, A. (2020). Analisis Penggunaan Fintech Syariah Perspektif Mashlahah Mursalah. *Al-Buhuts*, 16(<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/issue/view/124https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/issue/view/124https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/issue/view/124https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/issue/view/124ex.php/ab/i>), 51–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ab.v16i1.1766>

- Sentanu, W., Sagala, S. A. N., Marjuki, D., & Gunadi, W. (2020). Article ID: IJARET_11_08_070 Analysis of the Effects of Benefit and Risk Factors on the use of E-Wallet. *International Journal of Advanced Research in Engineering and Technology (IJARET)*, 11(8), 721–737. <https://doi.org/10.34218/IJARET.11.8.2020.0>
- Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 75–90.
- Surabaya, P. K. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 – 2021*. 1–12.
- Tulasmi, T., & Mukti, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>
- Yolanda, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Nasabah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Di Medan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 15–22. Retrieved from <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMA/index>
- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1935>
- Yulita Amalia, R., & Fauziah, S. (2019). Perilaku Konsumen Milenial Muslim Pada Resto Bersertifikat Halal Di Indonesia: Implementasi Teori Perilaku Terencana Ajzen. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 3(2), 200–218. <https://doi.org/10.33476/jeba.v3i2.960>
- ZUHDI, Z., SUHARJO, B., & SUMARNO, H. (2016). Perbandingan Pendugaan Parameter Koefisien Struktural Model Melalui Sem Dan Pls-Sem. *Journal*

of Mathematics and Its Applications, 15(2), 11–22.
<https://doi.org/10.29244/jmap.15.2.11-22>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A